

**MATERI KONSELING ISLAM BIDANG AKHLAK  
DALAM KITAB TAISIRUL KHALAQ FI ILMI AKHLAQ**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**ZUHRIYAH RAMADHANI**  
**NIM. 1617101074**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN BIMBINGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Zuhriyah Ramadhani

NIM : 1617101074

Jenjang : S1

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Program Studi : Jurusan Konseling Dan Bimbingan Masyarakat

Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "MATERI KONSELING ISLAM BIDANG AKHLAK DALAM KITAB TAISIRUL KHALAQ FI ILMI AKHLAQ" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 September 2022

Saya yang menyatakan,



**Zuhriyah Ramadhani**  
**NIM. 1617101074**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 29 September 2022

Hal : Pengajuan Skripsi Zuhriyah Ramadhani  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah Universitas  
Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin  
Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wb. Wr.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Zuhriyah Ramadhani  
NIM : 1617101074  
Jurusan : Koseling dan Bimbingan Masyarakat  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul : *MATERI KONSELING ISLAM BIDANG AKHLAK DALAM KITAB TAISIRUL KHALAQ FI ILMI AKHLAQ*

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Agama Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Dosen Pembimbing,



**Dr. H. Abdul Wachid, B.S., S.S., M.Hum.**  
NIP. 19661007200003 1 002

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**MATERI KONSELING ISLAM BIDANG AKHLAK  
DALAM KITAB TAISIRUL KHALAQ FI ILMI AKHLAQ**

Yang disusun oleh **Zuhriyah Ramadhani** (NIM. 1617101074) Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Bimbingan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 30 september 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S. Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Oktober 2022

Disetujui oleh:

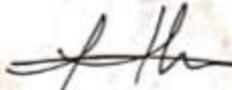
Ketua Sidang



**Nur Azizah, M. Si.**

NIP. 198101 17200801 2 010

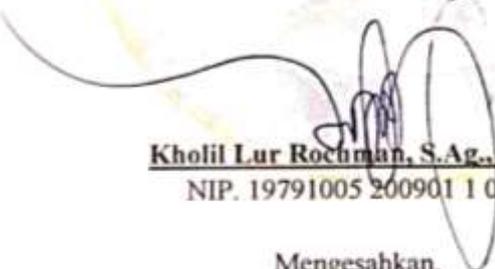
Sekretaris Sidang/Penguji II



**M. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I.**

NIK. LB-058

Penguji Utama



**Kholil Lur Rochman, S.Ag., M.Si.**

NIP. 19791005 200901 1 013

Mengesahkan,

Purwokerto, 10 Oktober 2022

Dekan Fakultas Dakwah



**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.**

NIP. 19691219 199803 1 001

**MATERI KONSELING ISLAM BIDANG AKHLAK  
DALAM KITAB TAISIRUL KHALAQ FI ILMI AKHLAQ**

**Zuhriyah Ramadhani  
NIM. 1617101074**

**Jurusan Konseling dan Bimbingan Masyarakat, Program Studi Bimbingan  
Konseling Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokwerto**

**ABSTRAK**

Dalam proses mencari ilmu sangatlah penting, adab terlebih dahulu dibimbing agar nantinya mudah dalam proses pemberian dan penerimaan sebuah ilmu. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap apa saja Materi Konseling Islam Bidang Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq Fi Ilmi Akhlaq.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Materi Konseling Islam Bidang Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq Fi Ilmi Akhlaq, Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian library research. Sesuai dengan penelitiannya maka penulis menjadikan kitab taisyirul khalaq fi ilmi akhlaq sebagai sumber data utama (primer), sedangkan yang menjadi data sekunder adalah dari buku, jurnal, skripsi, tesis, websait, dan karya tulis yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan. Kemudian Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan study dekumenter. Selanjutnya metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi).

Adapun hasil dari penelitian ini, sebagai berikut: 1. Dalam konseling Islam, seorang konselor islami yang profesional seharusnya memiliki dua hal, yaitu pengetahuan tentang bimbingan dan konseling secara umum dan pengetahuan agama Islam secara mendalam. 2. Di dalam kitab *taisyirul khalaq fi ilmi akhlaq* ada 31 bimbingan materi akhlak, yaitu takwa kepada Allah, tata krama seorang guru, tata krama seorang pelajar atau siswa, hak asasi ibu bapak, hak asasi kaum kerabat, hak asasi tentangga, tata krama pergaulan, kerukunan, persaudaraan, tata krama menghadiri majlis, tata krama makan, tata krama minum, tata krama tidur, tata krama di dalam masjid, kebersihan, kejujuran dan kedustaan, amanah, menjaga diri dari perilaku yang tidak baik, bermoral yang baik, menahan marah, kedermawanan, rendah hati, harga diri, peresaan dendam, perasaan hasud, menggunjing orang lain, mengadakan kekurangan orang lain (mengadu domba), sombong, tertipu oleh keagamaan terhadap sesuatu, aniaya atau dzolim, keadilan. 3. Cara Membimbing Akhlak Seorang Murid di dalam Kitab *Taisyirul Khalaq Fi Ilmi Akhlaq* ada tiga cakupan, yaitu tata krama seorang murid terhadap dirinya sendiri, tata krama dengan gurunya, tata krama dengan saudara-saudaranya.

**Kata Kunci :** Konseling Islam, Akhlak, Kitab Taisirul Khalaq Fi Ilmi Akhlaq

## MOTTO

وَاللَّهُ بِصِعْرٍ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”

(QS. Al Hujarat: 18)



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT dan sholawat dan salam tercurahkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini untuk :

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Ma'ruf Rosyid dan Ibu Rosidah yang senantiasa memberikan doa, cinta dan kasih sayang serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka selalu diberikan kesahatan dan kemudahan dalam segala urusannya, Amin.
2. Bapak Dr. H. Abdul Wahid, B.S., S.S., M. Hum. selaku dosen pembimbing skripsi ini, yang selalu memberikan arahan, kritik, dan saran. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Suami saya Ahmad Maulana Kirom Al khoir, S.H. yang selalu menyuport, mendo'akan dan memberi semangat bagi penulis.
4. Bapak Ma'mun Mukhlis, S.H. dan Ibu Khosiyah selaku mertua saya yang senantiasa memberikan doa, cinta dan kasih sayang serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka selalu diberikan kesahatan dan kemudahan dalam segala urusannya, Amin.
5. Adik kandung satu-satunya, Endah Rosdiana semoga cita-citamu tercapai dan sukses selalu dapat membuat bangga kedua orang tua.
6. Kawan-kawan saya Nita Setiani, S. Sos., Hardian RAA, S. Sos., Inni Fathatun N, S. Sos., Maryam Puji A, Mey Mukarromah. serta teman-teman semua komplek Fatimah Az-Zahra Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, teman-teman BKI B angkatan 2016, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu menyuport dan memberikan semangat bagi penulis.
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Dakwah, terimakasih atas segala ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sudah diberikan

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini ditransliterasi dengan berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

**Ta' Marbūḥah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h***

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” dan bacaan kedua itu terpisah, maka huruf tersebut ditulis dengan *h*.

الولياء كرامة	Ditulis	Karāmah al-auliya'
---------------	---------	--------------------

- b. Bila *ta' marbūḥah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

الفطر زكاة	Ditulis	Zakāt al-fiṭr
------------	---------	---------------

**Vokal Pendek**

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Ḍammah	Ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā Tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	يم كر	Ditulis	Karīm
4.	Ḍammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū Furūd'

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au Qaul

**Vokal Pendek yang ditulis dalam satu kata berurutan dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
شكرتم لئن	Ditulis	la'in syakartum

### **Kata Sandang Alif +Lam**

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya.

السماء	Ditulis	Al-Samā'
الشمس	Ditulis	Al-Syams

### **Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

الفروض ذوى	Ditulis	zawī al-furūd'
السنة أهل	Ditulis	ahl al-Sunnah

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Sang Maha Esa alam semesta (Allah ‘Azza wa Jalla), atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Materi Konseling Islam Bidang Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq Fi Ilmi Akhlaq” untuk dapat memperoleh gelar pendidikan (S1) meskipun dalam wujud yang sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna.

Sholawat serta salam Allah SWT, semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Sang Pemimpin hidup manusia dan yang menjadi cakrawala rindu seluruh umatnya, Baginda (Nabi Agung Muhammad SAW). Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H Abdul Basit, M. Ag. , Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Prof. KH.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag. , Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Prof. KH.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag. , Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. KH.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta’in, M. Si Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. KH.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur azizah, M. Si sebagai ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Lutfi Faishol, M. Pd, sebagai Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak Dr. H. Abdul Wahid, B.S., S.S., M.Hum.Selaku dosen pembimbing skripsi ini, yang selalu memberikan arahan, kritik, dan saran. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Seluruh dosen dan staff Fakultas Dakwah, terimakasih atas segala ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sudah diberikan
10. Dosen Bimbingan dan Konseling Islam yang telah menuangkan dan membagikan ilmunya selama perkuliahan.
11. Orang tuaku tercinta, Bapak Ma'ruf Rosyid dan Ibu Rosidah yang senantiasa memberikan doa, cinta dan kasih sayang serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka selalu diberikan kesahatan dan kemudahan dalam segala urusannya, Aamiin.
12. Suami saya Ahmad Maulana Kirom Al khoir, S.H. yang selalu menyuport, mendo'akan dan memberi semangat bagi penulis.
13. Bapak Ma'mun Mukhlis, S.H. dan Ibu Khosiyah selaku mertua saya yang senantiasa memberikan doa, cinta dan kasih sayang serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka selalu diberikan kesahatan dan kemudahan dalam segala urusannya, Aamiin.
14. Adik kandung satu-satunya, Endah Rosdiana semoga cita-citamu tercapai dan sukses selalu dapat membuat bangga kedua orang tua.
15. Kawan-kawan saya Nita Setiani, S.Sos., Hardian RAA, S.Sos., Inni Fathatun N, S.Sos., Maryam Puji A, Mey Mukarromah. serta teman-teman semua komplek Fatimah Az-Zahra Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, teman-teman BKI B angkatan 2016, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu menyuport dan memberikan semangat bagi penulis.
16. Keluarga besar almamater penulis; (Non formal) Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, Kemranjen- Banyumas, Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. (formal) SD N Legok, Mts Ma'arif NU 1 Kebasen, SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen, UIN Saifuddin Zuhri tercinta, terimakasih atas didikan dan semua ilmu semoga penulis mendapatkan barakah ilmu, ridho para guru.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, semua itu karena adanya keterbatasan penulis. Penulis juga berharap, skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan bagi pembaca

mahasiswa khususnya dan masyarakat umumnya, serta untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan akhlak. Tiada kalimat yang lebih indah dan pantas penulis ucapkan kecuali kalimat *Alhamdulillah Robbil 'Alamiin, Jazakumullah Khairan, aamiin.*

Purwokerto, 29 September 2022

Saya Menyatakan,



**Zuhriyah Ramadhani**

NIM. 1617101074



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II    KONSELING ISLAM BIDANG AKHLAK</b>	
A. Materi Konseling.....	20
1. Pengertian Konseling .....	20
2. Teori-teori Konseling .....	21
3. Bimbingan Konseling Islam .....	23
B. Nilai-Nilai Akhlak .....	26
1. Pengertian Nilai-nilai Akhlak .....	26
2. Sumber Nilai Akhlak .....	29
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	32
C. Nilai-nilai Akhlak Murid dan Guru .....	39

1. Pengertian Nilai-nilai Akhlak Murid dan Guru.....	39
2. Tujuan Akhlak.....	40
D. Metode Bimbingan Akhlak.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Sumber Data.....	46
C. Metode Pengumpulan Data.....	48
D. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV MATERI KONSELING ISLAM BIDANG AKHLAK DALAM KITAB TAISIRUL KHALAQ FI ILMI AKHLAQ</b>	
A. Riwayat Hidup Hafidl Hasan Al Mas'udi .....	51
B. Kondisi Sosial Keagamaan .....	51
C. Karya-karya Hafidl Hasan Al Mas'udi .....	53
D. Isi Kitab Taisirul Khalaq Fi Ilmi Akhlaq.....	54
E. Bimbingan Konseling Islam.....	54
F. Materi Bimbingan Akhlak di dalam Kitab Taisirul Khalaq Fi Ilmi Akhlaq.....	55
G. Cara Membimbing Akhlak Seorang Murid dalam Kitab Taisirul Khalaq Fi Ilmi Akhlaq.....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran-saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

### Daftar Lampiran 1 : Surat-Surat

- a. Rekomendasi Penelitian
- b. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- c. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

### Daftar Lampiran 2 : Sertifikat-Sertifikat

- a. Sertifikat BTA-PPI
- b. Sertifikat Bahasa Arab
- c. Sertifikat Bahasa Inggris
- d. Sertifikat KKN
- e. Sertifikat PPL
- f. Sertifikat APLIKOM
- g. Sertifikat Pelatihan Guru Bimbingan Konseling dan Konseling Wilayah Banyumas
- h. Sertifikat Pelatihan Pendampingan Klien di Balai Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto
- i. Sertifikat Pelatihan Konselor Adiksi Narkoba
- j. Sertifikat Konseling Tingkat Dasar (PKTD)
- k. Sertifikat Seminar dan Bedah Buku Konseling Islam
- l. Sertifikat Tadabur Al-Qur'an Komunitas Da'i
- m. Sertifikat Pelatihan dan Pendidikan Tilawatil Qur'an Nasional
- n. Sertifikat Panitia Rekaba UKM PIQSI

### Daftar Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sistem nilai untuk memuat norma tertentu termasuk dalam kehidupan individu yang beragama, secara umum norma yang memuat sistem nilai telah menjadi kerangka dalam acuan untuk bersikap serta dalam bertingkah laku agar nantinya dapat sesuai dengan aturan agama yang telah dianutnya.<sup>1</sup> Sebagai umat islam yang beradab kita harus mengedepankan akhlak budi yang baik agar sejalan dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT. Dengan adanya akhlak, manusia mempunyai sifat karakter dengan hewan, dengan akhlak juga kehidupan manusia di bumi ini dapat berjalan dengan selamat, baik, dan sejahtera dapat terhindar dari adanya bahaya kejahatan yang selalu mengintai di kehidupan setiap manusia. Bimbingan moral agama serta akhlak baik yang sangat menentukan adalah peranan dari kedua orang tua atau walinya sedari sejak dini. Dalam agama Islam telah disebutkan ada pada sebuah hadis bahwasanya "setiap bayi dilahirkan dalam keadaan yang fitrah (suci), maka kedua orang tuanyalah nantinya yang bertanggung jawab apakah anak itu suatu saat nanti akan menjadi Yahudi, Nashrani ataupun Majusi", sedemikian begitu pentingnya pendidikan moral serta agama pengaruh dari orang tuanya dalam membentuk dasar agama sang anak. Keberagamaan anak hampir sepenuhnya ditentukan oleh pengaruh dari orang tua, inilah agaknya yang dikemukakan Sigmund Freud sebagai Father Image (citra bapak).<sup>2</sup> Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat didalam ayat al-

---

<sup>1</sup> Jalauddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi* (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2015), hlm. 276.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 188.

Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia dari Rasulullah Saw. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahḏāb ayat 21<sup>3</sup>:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah Saw. itu suri tauladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap Allah Swt. dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah Swt*”.<sup>4</sup> (QS. Al-Ahḏāb ayat 21)

Akhlak dari Nabi Muhammad yang menjadi pembeda antara karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajatnya sebagai hamba Allah yang paling sempurna. Sebagaimana Tuhan berfirman di dalam kalam-Nya. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Tin ayat 4-6<sup>5</sup>:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ - ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ - إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya: “*Sungguh kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya*”.<sup>6</sup> (QS. At-Tin ayat 4-6)

Lingkungan sangat berpengaruh besar dalam proses pembentukan pada akhlak seseorang. Jika seseorang tersebut hidup di dalam lingkungan yang baik maka akan sangat mungkin dan mudah kepribadian atau akhlak seseorang tersebut akan menjadi baik. Tetapi juga sebaliknya, apabila seseorang hidup di lingkungan yang kurang baik, maka dapat berpengaruh juga terhadap akhlak seseorang tersebut. Perilaku itu ditentukan atau bergantung pada

<sup>3</sup> LPMQ Departemen Agama RI, *Qur'an Kemenag* (Jakarta: LPMQ Kemenag RI, 2007), hlm. 420.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo: Tiga Serangkai, 2011), hlm. 420.

<sup>5</sup> LPMQ Departemen Agama RI, *Qur'an Kemenag* (Jakarta: LPMQ Kemenag RI, 2007), hlm. 597.

<sup>6</sup> Qur'an Kemenag, *Lajnah pentashihan mushaf al-qur'an* (Jakarta: Kemenag RI, 2019), Juz 30. hlm. 597.

lingkungan atau stimulus dengan organisme yang bersangkutan.<sup>7</sup> Perkembangan zaman, modernisasi yang terus melaju pesat seiring dengan perubahan itu perkembangan moral dan akhlak justru menjadi semakin memburuk.

Dalam hal menyempurnakan ataupun membentuk akhlak yang baik tentu butuh formula yang tepat karena hal tersebutlah penulis teringat dan tertarik untuk meneliti kitab *Taisirul Khalaq Fi Ilmi Akhlaq* sebagai bahan kajian utama di dalam penelitian ini.

Dalam penjelasan di kitab *Taisirul Khalaq Fi Ilmi Akhlaq* dalam 3 bahwasannya, yaitu :

عِلْمُ الْأَخْلَاقِ عِبَارَةٌ عَنِ قَوَاعِدِ يُعْرَفُ بِهَا صِلَاحُ الْقَلْبِ وَسَاوِيَرُ الْحَوَاسِ وَمَوْضِعُهُ : الْأَخْلَاقُ مِنْ حَيْثُ التَّحَلِّي بِمَحَا سِنِّيهَا وَالتَّخَلِّي عَنْ قَبَائِحِهَا. وَتَمَرُّهُ : صِلَاحُ الْقَلْبِ وَسَاوِيَرُ الْحَوَاسِ فِي الدُّنْيَا وَالْفَوْزُ بِأَعْلَى الْمَرَاتِبِ فِي الْآخِرَةِ<sup>8</sup>

*Ilmu akhlak adalah sebuah pengertian yang diambil dari beberapa kaidah-kaidah yang memperbaiki hati dan semua anggota (aspek). Tujuan dari baik hati dilihat dari aspek panca indra dalam menjalankan hidup didunia dan kemenangannya mendapat derajat yang tinggi kedudukan di akhirat.*<sup>9</sup> Dengan demikian kita mempelajari ilmu akhlak agar harapan kita dapat melaksanakan kehidupan sehari-hari dengan baik, selamat dunia dan di akhirat agar mendapatkan predikat hamba yang dirakhmati oleh-Nya.

Menumbuhkan akhlak yang baik sedari dini seperti halnya sifat jujur, adil serta yang lain sebagainya pada seorang anak harus dapat mendapatkan figur dari lingkungan yang baik seperti halnya dari lingkungan keluarga dan sekitarnya. apabila sang anak sudah terbiasa dalam menerima perlakuan yang baik terhadap dirinya dari lingkungan sekitar seperti contoh perlakuan adil, maka nantinya anak sudah besar sudah tertanam rasa berbuat keadilan itu yang akan menjadi salah satu unsur kepribadian yang ada pada anak tersebut.<sup>10</sup> Ada

<sup>7</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)* (yogyakarta: andi, 1978), hlm.16.

<sup>8</sup> Hafidl Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khallaq Fi 'ilmil Akhlaq* (Kairo: Ma'had Al-Azhar), hlm. 3.

<sup>9</sup> Hafidl Hasan Al- Mas'udi, *Terjemahan Kitab Taisirul Khallaq (Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Putra Putri Anda, Haidar Muhammad Asis)* (Surabaya: Ampel Mulia), hlm. 8.

<sup>10</sup> Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 1995), hlm. 128.

beberapa ciri-ciri orang yang memiliki akhlak yang baik, para ulama juga telah menyebutkan diantaranya sifat yang dimiliki oleh orang yang berakhlak diantaranya mempunyai rasa malu, tidak menyakiti, suka untuk berbuat kebajikan, memiliki sifat jujur, sedikit berbicara, banyak dalam hal beramal sholeh, sedikit dalam melakukan kesalahan, tidak banyak menonjolkan diri, banyak berbakti, menjalin kekerabatan, mempunyai sifat tenang dan penyabar, suka mengucapkan berterima kasih, ridha terhadap apapun, santun, menepati janji serta menjaga nama baik dan harga diri. Tidak suka perbuatan tercela seperti melaknat apalagi mencela, mengadu domba ataupun menggunjing, tidak perlu gegabah, dengki, bakhil, dan bahkan sampai iri hati, selalu beruaha menampakkan berwajah yang gembira dan murah senyum, mencintai sesuatu karena Allah dan membenci sesuatupun karena Allah, ridha karena Allah dan marahpun atas dasar karena Allah SWT. Semua itu yang telah disebutkan termasuk definisi orang-orang memiliki akhlak yang mulia dapat dilihat dari sebagian sifat-sifat yang dimilikinya.<sup>11</sup>

Didalam kitab *taisirul khalaq fi ilmi akhlaq* karya Hafidl Hasan Al-Ma'sudi ada beberapa konsep akhlak, yaitu:

1. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dapat kita lakukan dengan cara bertakwa kepada-Nya. Takwa mempunyai arti yaitu kita melaksanakan perbuatan yang telah Dia perintahkan dan menjauhkan diri atas semua perintah yang telah ada larangan-Nya baik perilaku dikala dalam keadaan sepi maupun dalam keadaan ramai. Keberhasilan dari sebuah perilaku takwa yaitu enanaman kebiasaan menjaga diri dengan perkara yang bagus dan menghindarkan diri dari perkara perbuatan yang buruk.

2. Adab seorang Guru dan Murid

Guru ialah sebutan teruntuk seseorang yang mempunyai kesempurnaan ilmu serta dia yang mengerti akan keadaan murid-muridnya. Murid yaitu sebutan untuk seseorang yang mempunyai kewajiban untuk belajar,

---

<sup>11</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairy, *Minhajul Muslim (Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim)*, (Jakarta: Ummul Qura, 2014), hlm. 307-309.

menghormati gurunya dan menghormati serta menyayangi antar sesama temannya. Seorang guru harus mempunyai sifat yang terpuji yang mana dapat berpengaruh kepada muridnya sedangkan murid harus taat kepada gurunya. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar terletak pada diri murid tersebut dikarenakan muridlah yang mengalami sebuah proses perubahan dalam dirinya dan seorang guru hanya sebagai figur suritauladan bagi muridnya.

3. Akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak kepada orang lain

Dalam menjalani kehidupan tidak akan ada seseorang yang tidak membutuhkan bantuan dari orang lain. Hubungan antar sesama manusia yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu hubungan antara anak kepada kedua orang tuanya, hubungan antar bersaudara, hubungan antar sesama tetangga, hubungan dalam pergaulan, serta hubungan kerukunan dalam menjalani kehidupan.

4. Adab di kehidupan sehari-hari

Dalam kita menjalani kehidupan sehari-hari banyak sekali hal yang dilakukan harus dengan cara yang baik agar dapat mendapatkan hal-hal yang baik pula, diantaranya adab di dalam sebuah majelis ilmu, adab saat makan, adab saat minum, adab sedang tidur serta adab saat di dalam tempat beribadah atau masjid.

5. Akhlak terpuji dan akhlak tercela

Akhlak yang terpuji adalah suatu perbuatan dan perkataan baik yang mengalir tanpa adanya rasa paksaan yang keluar dari diri seseorang. Akhlak terpuji diantaranya yaitu jujur, rendah hati, amanah (dapat dipercaya), dermawan, adil dan lain sebagainya. Sedangkan akhlak yang tercela yaitu perbuatan dan perkataan yang tidak baik, diantaranya akhlak tercela ada dusta, dendam, menggunjing aib orang lain, mengadu domba, sombong, dzolim, hasud dan lain sebagainya.

Dalam proses mencari ilmu sangatlah penting adab terlebih dahulu yang perlu adanya dibimbing agar nantinya mudah dalam proses pemberian dan penerimaan sebuah ilmu. Adab seorang guru dan adab seorang murid

sangatlah penting, maka dari itu berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti tulis diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul **“Materi Konseling Islam Bidang Akhlak dalam Kitab Taisirul Khalaq Fi Ilmi Akhlaq”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pemahaman dan kejelasan serta untuk meminimalisir akan terjadinya kesalah fahaman mengenai kemana arah dalam penelitian ini, maka penulis akan menyebutkan beberapa definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### 1. Konseling Islam

Pemberian bantuan kepada individu agar hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia atau di akhirat kelak. Dengan demikian bimbingan dan konseling islam merupakan proses bimbingan sebagaimana proses bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran islam artinya berlandaskan al-qur'an dan hadist.<sup>12</sup>

### 2. Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.<sup>13</sup> Akhlak merupakan fondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara hamba dan Allah SWT. (*hablum minallah*) dan antar sesama (*hablum minannas*).<sup>14</sup> Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. sangat banyak dan beragam mengungkap tentang akhlak. Terkadang berisi perintah ataupun anjuran untuk berhias diri dengan akhlak yang terpuji dan menerapkannya saat bergaul dengan sesama manusia. Ada kalanya beliau menyebut betapa besar pahala akhlak mulia dan beratnya pahala akhlak yang bagus dalam timbangan (mizan) di

---

<sup>12</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 2.

<sup>13</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2018), hlm. 25.

<sup>14</sup> Haidar Muhammad Asas, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Putra Putri Anda*, (Surabaya: Ampel Mulia Surabaya), hlm. 3.

akhirat kelak. Pada kesempatan yang lain, beliau juga memperingatkan kepada umatnya untuk menjauhkan diri dari sifat akhlak yang buruk dan tercela agar tidak masuk dalam jurang api neraka. Dalam riwayat Abdullah bin 'Amr bin 'Ashz, bahwa Rasulullah saw bersabda dalam Hadits Riwayat Bukhari 10/378 dan Muslim 2321:

إِنَّ مِنْ أَحْيَرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ خُلُقًا

“*Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya*” (HR. al-Bukhari Muslim).<sup>15</sup>

Dari beberapa pengertian bimbingan Islam dan akhlak yang sudah penulis paparkan di atas, penulis dapat disimpulkan bahwasanya bimbingan Islam bidang akhlak adalah suatu usaha untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam setiap diri manusia termasuk di dalam individu; jasmani, akal, sikap, dan hati nuraninya. Melalui langkah pembinaan, bimbingan serta pelatihan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sejak dini sehingga dapat meminimalisir bahkan dapat terhindar dari kepribadian atau akhlak yang buruk.

### 3. Kitab *Taisiirul Khallaq Fi 'ilmil Akhlaq*

Kitab *Taisiirul Khallaq Fi 'ilmil Akhlaq* adalah sebuah kitab karya Hafidl Hasan Al- Mas'udi. Kitab (Buku) kecil tentang ilmu moral agama yang motivasinya adalah untuk menjalankan semua moral yang baik dan dapat menjauhkan segala perbuatan yang buruk. Kitab ini terdiri dari tiga puluh satu bab bahasan, adapun pembahasan yang ada di Kitab *Taisiirul Khallaq Fi 'ilmil Akhlaq* karya Hafidl Hasan Al-Mas'udi tentang tata krama dan moral yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang patut untuk dilaksanakan sebagai bekal agar selamat dunia dan di akhirat.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti sebutkan dalam pembahasan tersebut diatasiti, maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

<sup>15</sup> Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1. No. 4 Agustus 2015, hlm.76.

1. Apa saja materi konseling dalam Islam bidang akhlak?
2. apa saja materi akhlak yang terkandung dalam kitab *Taisirul Khalaq fi ilmi Akhlaq*?
3. Bagaimana cara membimbing akhlak seorang murid didalam kitab *Taisirul Khalaq fi ilmi Akhlaq*?

#### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

###### a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep bimbingan Islam bidang akhlak dalam kitab *Taisirul Khallaq fi 'ilmil Akhlaq* karya Hafidl Hasan Al- Mas'udi.

###### b. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Mengetahui bagaimana konsep bimbingan Islam bidang akhlak dalam kitab *Taisirul Khallaq fi 'ilmil Akhlaq* karya Hafidl Hasan Al- Mas'udi
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang konsep bimbingan akhlak
- 3) Guna memenuhi syarat akademis untuk memperoleh gelar S1 Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah

##### 2. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat diantaranya yaitu:

###### a. Manfaat Secara Teoritis

- 1) Guna menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang konsep bimbingan Islam bidang akhlak yang telah tertuang dalam kitab *Taisirul Khallaq fi 'ilmil Akhlaq*

- 2) Menyumbangkan karya ilmiah terhadap penelitian sebelumnya dan yang akan datang guna menambah Khasanah keilmuan tentang kajian tematik kitab *Taisiirul Khallaq fi 'ilmil akhlaq* tentang konsep bimbingan Islam bidang akhlak
- 3) Sebagai inspirasi untuk penelitian selanjutnya dalam menemukan hal yang belum diketahui di bidang ilmu bimbingan akhlak.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Untuk Pembaca, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dari isi kitab *Taisiirul Khallaq fi 'ilmil Akhlaq* karya Hafid Hasan Al- Mas'udi
- 2) Untuk Mahasiswa, diharapkan memberikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dari penelitian ini
- 3) Untuk Masyarakat pada umumnya diharapkan dapat memberikan pembelajaran, menambah ilmu Bimbingan Akhlak, menjadi sumber masukan untuk memperbaiki akhlak generasi muda yang nantinya menjadi insan yang mempunyai akhlak al karimah.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini bertujuan untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis. Sejauh pengamatan penulis, belum banyak penelitian yang berkaitan dengan Konsep Bimbingan Islam bidang Akhlak dalam Kitab *Taisiirul Khallaq fi 'ilmil Akhlaq* Karya Hafid Hasan Al- Mas'udi.

Pertama, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Nafisah Arifayanti, mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam (UIN) Raden Intan Lampung penelitian dilakukan pada tahun 2017 dengan Skripsi penelitiannya yang berjudul "Materi Akhlak dalam Kitab Al- Barzanji Karya Syeh Ja'far Al- Barzanji". Peneliti dalam skripsi ini melakukan deskripsi penelitian dengan mempunyai tujuan untuk mengetahui materi apa saja yang terkandung didalam Kitab Al-

Barzanji. Metode yang digunakan oleh peneliti deskripsi ini yaitu (Library Research), dengan cara analisis isi dari sumber primer kitab Al- Barzanji. Hasil dari penelitian dari deskripsi, yaitu menyimpulkan bahwa materi akhlak yang ada didalam Kitab *Al-Barzanji* diantaranya ialah Akhlak kepada Allah swt, Akhlak didalam pergaulan, terhadap anak, orang tua, dalam profesi, akhlak untuk selalu bermusyawarah, akhlak terhadap orang yang terdzolimi, akhlak terhadap keluarga, akhlak kepada orang yang lemah dan para pemimpin, akhlak saat dalam kemarahan, serta akhlak didalam kesederhanaan.<sup>16</sup> Persamaan, penelitian sama-sama menggunakan metode Library Research. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dapat dilihat dari segi sumber primer; yang terdahulu menggunakan Kitab *Al-Barzanji* Karya Syeh Ja'far Al- Barzanji sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Kitab *Taisiirul Khallaq Fi 'ilmil Akhlaq* Karya Hafidl Hasan Al-Mas'ud. Dari segi tujuan penelitian; Penelitian terdahulu berfokus pada materi apa saja yang terkandung dalam Kitab *Al-Barzanji* sedangkan Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada materi bimbingan Akhlak dalam Kitab *Taisiirul Khallaq Fi 'Ilmil Akhlaq*.

Kedua, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Risalatul Munawaroh, mahasiswa dari Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 dengan Skripsi penelitiannya yang berjudul "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film "Air Mata Fatimah" (Studi Semiotika Ronald Barthers)". Peneliti dalam skripsi ini melakukan deskripsi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang terkandung didalam film Air Mata Fatimah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan metode analisis semiotika Ronald Barthes pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian deskripsi ini menyimpulkan bahwa terdapat nilai akhlak di dalam film tersebut. Banyak adegan yang jelas menunjukkan nilai akhlak terutama terhadap Allah, yaitu berdo'a, bertawakal, bersabar. Akhlak yang

---

<sup>16</sup> Nafisah Arifayanti, "Materi Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syeh Ja'far Al-Barzanji" *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017.

baik terhadap sesama, yaitu tolong menolong, saling mengasihi. Akhlak yang buruk diantaranya, yaitu menyakiti, memfitnah, dendam, berbohong, memberikan kesaksian palsu, menghina.<sup>17</sup> Persamaan, penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, pembahasan tentang akhlak. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dapat dilihat dari segi sumber data yang digunakan. Penelitian yang terdahulu menggunakan analisis pada film, sedangkan penelitian yang akan dilakukan analisis menggunakan Kitab *Taisiirul Khallaq Fi 'ilmil Akhlaq* Karya Hafidl Hasan Al- Mas'udi.

Ketiga, Penelitian yang telah dilakukan oleh Ngumdatul Qori' mahasiswa dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Penelitian dilakukan pada tahun 2017 dengan judul penelitiannya "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Al-Azkar* Karya Imam Nawawi". Dalam penelitian ini penulis dari skripsi tersebut bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam kitab *Al-Adzkar* karya Imam Nawawi dan serta untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai pendidikan akhlak yang ada pada kitab *Al-Adzkar* dalam kehidupan manusia. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Hasil penelitiannya, yaitu menyimpulkan bahwa ciri pemikiran Imam Nawawi dapat digolongkan dalam corak yang praktis yang tetap berpegang teguh pada Al-qur'an, Hadis maupun atsar para Ulama'. Nilai-nilai dari pendidikan akhlak dalam kitab Al-adzkar yang diteliti oleh peneliti dalam skripsi tersebut dibagi menjadi enam, yaitu Pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, Pendidikan akhlak terhadap Rasulullah SAW, Pendidikan akhlak terhadap Al-qur'an, Pendidikan akhlak terhadap sesama manusia, Pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, Pendidikan tata cara melakukan aktivitas sehari-hari. Relevansi nilai dari pendidikan akhlak dalam kitab *Al-adzkar* yang diteliti oleh peneliti tersebut, yaitu pendidikan akhlak tidak hanya terhadap sesama muslim tetapi bersifat universal (menyeluruh)

---

<sup>17</sup> Risalatul Munawaroh, "Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Air Mata Fatimah (Studi Semiotika Roland Barthes)" *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

terhadap seluruh umat manusia karena setiap manusia itu benar-benar harus mempunyai pendidikan akhlak yang baik, baik pendidikan akhlak terhadap Tuhannya maupun terhadap sesama manusia.<sup>18</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama penelitiannya dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan data primer sebuah kitab. Perbedaan dapat dilihat dari sudut data primer yang digunakan, penelitian yang terdahulu menggunakan data primer Kitab *Al-Adzkar* karya Imam Nawawi sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan data primer dari Kitab *Taisirul Khallaq Fi 'ilmil Akhlaq* karya Hafidz Hasan Al Mas'udi.

Keempat, penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Taslim, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Penelitian dilakukan pada tahun 2016 dengan Skripsi yang berjudul "Konsep Pendidikan Akhlaq dalam Kitab *Taisirul Khallaq* Karya Hafidz Hasan Al- Mas'udi". Peneliti dalam skripsi tersebut meneliti mengenai konsep pendidikan akhlaq dalam kitab *Taisirul Kholaq*. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis skripsi di deskripsi ini ingin mengetahui bagaimana konsep pendidikan akhlaq dalam kitab *Taisirul Kholaq*, Bagaimana relevansi pada konsep pendidikan akhlaq dalam kitab *Taisirul Kholaq* didalam konteks kekinian. Setelah melakukan penelitian tersebut peneliti skripsi ini ingin dapat memberikan sumbangan dari pemikiran tentang konsep pendidikan akhlaq didalam kitab *Taisirul Kholaq*, relevansi dari konsep pendidikan akhlaq dalam kitab *Taisirul Khollaq* dalam konteks kekinian. Metode yang digunakan peneliti pada skripsi tersebut, yaitu literature (kepustakaan). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati pada sumber-sumber tertentu, mencari, menelaah buku-buku, artikel atau lainnya yang berkaitan dengan skripsi tersebut. Pengumpulan data dari srkripsi tersebut dibagi menjadi dua sumber, yaitu data primer dan sekunder. Kemudian data dianalisis

---

<sup>18</sup> Ngumdatul Qori', "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Al-Adzkar* Karya Imam Nawawi", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2017, hlm. 11.

menggunakan metode deskriptif, filosofis, kontekstual, dan kritik. Hasil dari penelitian dari skripsi tersebut menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlaq dalam kitab *Taisirul Khollaq* meliputi, yaitu akhlaq kepada Allah, adab guru dan murid, akhlaq kepada diri sendiri dan orang lain, adab sehari-hari, akhlaq mahmudah dan akhlaq madzmumah. Sedangkan relevansi dari konsep pendidikan akhlaq didalam kitab Taisirul Kholaq dalam konteks kekinian dapat menjadi solusi untuk memperbaiki akhlaq diberbagai bidang, khususnya untuk menghadapi karakteristik zaman sekarang atau zaman kekinian.<sup>19</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dapat dilihat dari jenis penelitiannya yaitu sama-sama penelitian kepustakaan (Library research), serta dapat dilihat dari data primer yang digunakan dalam penelitian yaitu sama-sama menggunakan data primer dengan sebuah kitab yang dikarang oleh Hafidz Hasan Al- Mas'udi. Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu dapat dilihat dari tujuan penelitian, penelitian yang terdahulu penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pendidikan akhlak dan relevansinya dengan pendidikan akhlak dimasa kekinian, sedanghkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan islam bidang akhlak yang terkandung dalam kitab karya Hafidz Hasan Al- Mas'udi.

Kelima, penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Nur Hasanah, mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo penelitian dilakukan pada tahun 2020 dengan Skripsi penelitiannya yang berjudul "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Hafidz Hasan Al- Mas'udi dalam Kitab Taisirul Khalaq Fi Ilmil Akhlak dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam". *Taisirul Khalaq Fi Ilmi Akhlak* merupakan kitab karangan Syeikh Hafidz Hasan Al- Mas'udi, yang mana merupakan ringkasan ilmu akhlak untuk pelajar dasar. Didalam kitab itu berisi tentang konsep- konsep

---

<sup>19</sup> Muhammad Taslim, "Konsep Pendidikan Akhlaq dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafidz Hasan Al- Mas'udi", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016, hlm. x.

pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, dengan maksud sebagai bekal dalam kehidupan agar mempunyai akhlak yang baik. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan Islam sendiri yaitu untuk mencapai akhlak sempurna, keberhasilan pendidikan manusia tidak akan sempurna jika hanya dilihat dalam aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting lagi adalah terbentuknya generasi yang mempunyai akhlak mulia, yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan nyata. Peneliti dalam skripsi ini melakukan penelitian bertujuan untuk dapat mengetahui konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Khalaq* dan relevansinya dengan tujuan Pendidikan Islam. Sumber utama yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yaitu kitab *Taisirul Khalaq* dan terjemahan kitab *Taisirul Khalaq*. Sumber-sumber pendukungnya diantaranya adalah buku-buku yang berkaitan dengan materi. Hasil dari deskripsi penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Taisirul Khallaq* memuat tentang akhlak manusia kepada Allah, akhlak manusia terhadap diri sendiri, akhlak guru dan murid, akhlak manusia terhadap orang lain, macam-macam akhlak terpuji dan akhlak tercela. Relevansi akhlak dalam kitab *Taisirul Khalaq* dengan tujuan pendidikan Islam dilihat dari segi aspek-aspek tujuan pendidikan Islam, yaitu Aspek jasmani yang mana dalam kitab *Taisirul Khallaq* juga dijelaskan bagaimana adab kita ketika makan, minum, tidur, menjaga kebersihan, Aspek ruhani, dalam kitab *Taisirul Khalaq* dikaitkan dengan ketaqwaan kepada Allah swt. Aspek akal yang berkaitan dengan akhlak tercela dan akhlak terpuji, yang manusia harus pandai-pandai memilah mana yang baik dan mana yang buruk, Aspek sosial yang ada dalam kitab *Taisirul Khalaq* dikaitkan dengan adab kita terhadap orang lain.<sup>20</sup> Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini yaitu dapat dilihat dari jenis penelitian yang digunakan yaitu sama-sama penelitian kepustakaan (Library Research) dengan data primer kitab karangan Hafidh Hasan Al-Mas'udi. Perbedaan penelitian yang akan

---

<sup>20</sup> Siti Nur Hasanah, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam Kitab *Taisirul Khalaq* Fi Ilmil Akhlak dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020, hlm. 2.

penulis lakukan yaitu untuk dapat mengetahui konsep pendidikan akhlak dalam kitab Taisirul Khalaq dan relevansinya dengan tujuan Pendidikan Islam, sedangkan penulis lakukan dalam penelitian kali ini adalah untuk mengetahui bagaimana bagaimana konsep bimbingan Islam bidang akhlak dalam kitab *Taisirul Khallaq fi 'ilmil Akhlaq* karya Hafidz Hasan Al- Mas'udi.

Keenam, penelitian yang telah dilakukan oleh Lailatul Hidayah mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo penelitian dilakukan pada tahun 2020 dengan Skripsi penelitiannya yang berjudul "Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru (Studi Komparasi Antara Kitab Adab Al- Alim Wa Al-Muta'alim dan Kitab Taisirul Al- Akhlaq)". Pada hakekatnya, manusia diciptakan dengan sempurna di alam ini. manusia yang menjadikan ia berbeda dengan yang lainnya adalah bahwa sesungguhnya manusia membutuhkan bimbingan dan pendidikan. Pendidikanlah sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, sehingga manusia dapat menjadi khalifah di bumi dan pengembang kebudayaan. Pada latar belakang dari penelitian deskripsi Skripsi ini adalah adanya berbagai kasus pelanggaran murid terhadap gurunya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep menurut kedua kitab tersebut kemudian dibandingkan. Untuk itu, penelitian dalam deskripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana akhlak murid terhadap guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul 'Alim wa Muta'allim dan menurut Hafidz Hasan Mas'udi dalam Kitab Taysirul Khallaq. Pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimana konsep akhlak murid terhadap guru dalam kitab Adabul 'Alim wa Muta'allim?, (2) bagaimana konsep akhlak murid terhadap guru dalam kitab taysirul khallaq?, dan (3) bagaimana perbedaan dan persamaan konsep akhlak murid terhadap guru antara KH. Hasyim Asy'ari dan Hafidz Hasan Mas'udi?. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitiannya adalah library research atau kepustakaan. Data dalam penelitian ini berupa buku, catatan maupun kata-kata yang terangkum dalam kitab

Adabul 'Alim wa Muta'alim dan Taysirul Khallaq. Pengumpulan data dalam deskripsi penelitian ini menggunakan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian Skripsi ini adalah analisis isi (content analysis). Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh penulis Skripsi dari berbagai sumber. Hasil penelitiannya menunjukkan, yaitu akhlak murid terhadap guru yang ideal menurut kedua kitab memiliki isi bahwasanya seorang murid harus berakhlak yang baik dan menghormati gurunya baik ketika sebelum proses pembelajaran, sedang proses pembelajaran, maupun setelah proses pembelajaran, persamaan antara kedua kitab tersebut yaitu keduanya menjelaskan bagaimana memuliakan guru, menghormati guru dengan baik, bertingkah laku yang baik kepada guru. Sedangkan perbedaannya dalam kitab Taysirul Khallaq menyebutkan adanya kedudukan mulia yang diberikan kepada guru dibandingkan orang tua sedangkan dalam kitab Adabul 'Alim wa Muta'alim tidak menjelaskan hal tersebut, lebih menjelaskan akhlak yang baik kepada gurunya saja.<sup>21</sup> Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dapat dilihat dari jenis penelitian yang digunakan, penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan (Library research), perbedaan dapat dilihat dari metode yang digunakan dalam penelitian, penelitian yang terdahulu menggunakan metode penelitian Komparasi atau perbandingan dengan menggunakan dua data primer, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan metode analisis isi dengan menggunakan satu data primer saja yaitu Kitab *Taisirul Khallaq Fi 'Ilmil Akhlaq* karya Hafid Hasan Al-Mas'udi. Perbedaan lain dengan penelitian yang terdahulu dapat dilihat juga dari tujuan penelitiannya, penelitian yang terdahulu bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana akhlak murid terhadap guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul 'Alim wa Muta'allim dan menurut Hafid Hasan Mas'udi dalam Kitab Taysirul Khallaq sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis

---

<sup>21</sup> Lailatul Hidayah, "Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru (Studi Komparasi Antara Kitab Adab Al- Alim Wa Al-Muta'alim dan Kitab Taisirul Al-Akhlaq)", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020, hlm. i.

untuk mengetahui bagaimana konsep bimbingan Islam bidang akhlaq dalam kitab karya Hafidh Hasan Al- Mas'udi, serta penelitian yang terdahulu berfokus pada pembahasan akhlaq murid terhadap guru sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada Bimbingan Islam yang terkadung dalam kitab Taisirul Khallaq Fi 'Ilmil Akhlaq karya Hafidh Hasan Al- Muas'udi secara keseluruhan.

Ketujuh, penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Bahroni mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIT Kediri penelitian dilakukan pada tahun 2018 dengan Jurnal penelitian yang berjudul "Analisis Nilai- nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al- Mas'udi". Pendidikan akhlak menempati urutan yang sangat diutamakan dalam dunia pendidikan bahkan harus menjadi tujuan yang paling diprioritaskan, karena dalam dinamika kehidupan akhlak merupakan mutiara hidup yang dapat membedakan manusia dengan makhluk Allah Swt yang lain. Jika manusia tidak berakhlak, maka hilanglah derajat komunikasinya sebagai makhluk Allah yang paling mulia. Karena manusia akan terlepas dari kendali nilai-nilai yang seharusnya dijadikan pedoman dan pegangan didalam kehidupan ini. Permasalahan yang diajukan dalam deskripsi penelitian ini meliputi pertanyaan, yaitu bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Taisirul Khallaq karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi, Bagaimana relevansi pemikiran Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi dengan pendidikan akhlak kontemporer. Jenis pendekatan yang digunakan oleh penelitian ini adalah kualitatif. Sebagaimana arahan jenis penelitian kualitatif, maka data yang terkumpul dianalisis dengan bekal senjata intelektual berupa teori sebagaimana ditampilkan dalam Bab II untuk mendapatkan berbagai uraian interpretative sesuai kaidah penelitian ilmiah yang logis dan rasionalitas data yang dikumpulkan. Hasil dari deskripsi penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab taisirul khallaq karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi mengajarkan sikap dan berperilaku yang baik, seperti akhlak Nabi Muhammad SAW dan mampu menghargai pendapat

orang lain. Pemikiran Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi dengan pendidikan akhlak kontemporer sangat menarik, karena diharapkan dapat menghasilkan generasi muslim yang berkepribadian baik dan mulia. Jadi konsep pengembangan ilmu pendidikan dan kehidupan sosial kemasyarakatan pendidikan akhlak kontemporer dapat dilihat dilembaga pendidikan. Karena tidak hanya mencantumkan aspek kognitifnya tetapi juga dari aspek spiritual dan afektifnya.<sup>22</sup> Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu dapat dilihat dari jenis penelitiannya yakni sama-sama kajian kepustakaan (Library research), dengan menggunakan data primer sebuah kitab karya Hafidh Hasan Al-Mas'udi. Perbedaannya yaitu di penelitian yang terdahulu berfokus pada nilai-nilai pendidikannya yang terkandung dalam kitab tersebut, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada bimbingan Islam yang terkandung dalam kitab karya Hafidh Hasan Al-Mas'udi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika kepenulisan yaitu suatu bentuk susunan ataupun urutan penulisan dari sebuah skripsi dengan tujuan dapat mempermudah pembacanya dalam usaha untuk memahami karya skripsi. Penulis dalam penelitian kali ini membaginya kedalam lima bab bahasan sebagai berikut:

Bab yang pertama akan memuat latar belakang masalah, di latar belakang masalah akan mengupas tentang situasi yang akan menjadi dasar sebuah masalah yang akan menjadi perhatian oleh peneliti. Oleh karena itu, di dalam bab pertama juga akan mencangkup sebuah definisi operasional yang mana agar nantinya tidak menimbulkan salah paham serta salah pengertian sehingga dapat diharapkan nantinya akan jelas dan terarah maksud dari penelitian. Di dalam bab ini juga membahas tentang rumusan masalah yang

---

<sup>22</sup> Muhammad Bahroni, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi", *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 8 No. 3, November 2018, hlm. 343.

berisikan tentang pertanyaan yang bersinambung dengan latar belakang masalah. Kemudian ada tujuan dan manfaat dari penelitian, tujuan penelitian ini adalah jawaban dari rumusan yang telah dipaparkan sedangkan manfaat dari sebuah penelitian ialah hasil yang ingin dicapai dari penelitian kali ini baik itu manfaat dari segi manfaat secara praktis ataupun manfaat secara teoritis. Selanjutnya ada telaah pustaka yang berisikan tentang hasil dari penelitian yang terdahulu telah dilakukan yang masih berkaitan dengan judul yang digunakan dalam penelitian, bermaksud untuk dapat membantu peneliti agar dapat menghasilkan penelitian yang searah dengan manfaat yang diharapkan dari sebuah penelitian ini. Pada bab ini nantinya akan ditutup dengan sistematika pembahasan yang berisikan tentang sebuah pandangan umum serta tata urutan pembahasan pada penelitian yang akan dilaksanakan.

Setelah pembahasan pada bab pertama selesai, selanjutnya memasuki pembahasan pada bab kedua. Dalam bab ini memuat dasar-dasar atau konsep mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian. Pada bab ini memuat nilai akhlak, nilai-nilai akhlak murid dan guru, nilai-nilai akhlak pada guru dalam bimbingan islam, metode bimbingan akhlak.

Sebelum menyelam lebih dalam terkait pembahasan mengenai analisis terhadap judul penelitian ini, terlebih dahulu mengetahui isi dari bab tiga yang berisi tentang biografi Hafidh Hasan Al- Mas'udi penulis kitab *taisiirul khallaq fi 'illmil akhlaq*. Selanjutnya pada bab empat akan terbagi menjadi dua sub bab yaitu, bimbingan materi akhlak yang terkandung didalam kitab *taisiirul khallaq fi 'ilmil akhlaq* dan cara membimbing akhlak seorang guru dan akhlak seorang murid didalam kitab *taisiirul khallaq fi 'ilmil akhlaq*.

Pada bagian akhir dari penelitian ini akan ditutup dengan bab lima yang berisi perihal kesimpulan dan saran-saran. Di bagian akhir ini terdapat analisis kesimpulan dan saran-saran untuk para peneliti yang akan datang dan saran-saran untuk masyarakat umum mengenai bimbingan akhlak.

## **BAB II**

### **KONSELING ISLAM BIDANG AKHLAK**

#### **A. Materi Konseling**

##### **1. Pengertian Konseling**

Ada beberapa pengertian konseling menurut para ahli,<sup>23</sup> diantaranya ialah :

- a. Menurut Schertzer dan Stone (1980) menuturkan bahwa konseling yaitu suatu upaya seorang individu dalam melalui proses interaksi yang bersifat pribadi yang terjadi antara seorang konselor dengan konseli yang bertujuan agar seorang konseli dapat mampu memahami diri sendiri dan lingkungannya serta mampu dalam membuat suatu keputusan dan dapat menentukan tujuan yang berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga seorang konseli merasakan bahagia dan efektif terhadap perilakunya.
- b. Menurut Jones (1951) menuturkan bahwa konseling ialah suatu kegiatan di mana sebuah fakta semua dikumpulkan serta semua pengalaman siswa di fokuskan pada suatu masalah tertentu untuk dapat diatasi oleh diri sendiri yang bersangkutan, ia diberikan panduan pribadi secara langsung dalam proses pemecahan suatu masalah atau persoalan-persoalan yang dialami tanpa bantuan dri orang lain.
- c. Menurut Talbert (1959) beliau menuturkan bahwa konseli ialah adanya hubungan pribadi dilakukan secara tatap muka dengan seorang konselor yang memiliki kemampuan khusus dan menyediakan waktu untuk belajar. Disini seorang konseli dibantu oleh seorang konselor untuk data memahami diri sendiri, menumbuhkan kemampuan yang ada pada diri seorang konseli dalam menghadapi keadaan yang sekarang maupun keadaan yang akan mendatang untuk kebaikan diri sendiri ataupun kebaikan terhadap orang lain. Seorang konseli juga

---

<sup>23</sup> Gusman Lesmana, *Bimbingan Konseling Populasi Khusus* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm.1-2.

dapat belajar bagaimana cara memecahkan suatu masalah, mempersiapkan kebutuhannya dimasa yang akan datang.

- d. Menurut ASCA (American School Counselor Association) bahwa konseling ialah suatu hubungan tatap muka yang dilakukan dengan sifat rahasia dilakukan dengan penuh sikap penerimaan dan memberikan kesempatan dari seorang konselor kepada seorang.
- e. Serta menurut A.C. English dalam Shertzer dan Stone (1974) menuturkan bahwa konseling ialah suatu proses yang terjadi antara seorang konselor membantu soranmg konseli dalam membuat suatu pemecahan tentang fakta yang berhubungan dengan rencana, pilihan serta penyesuaian yang perlu dibuat.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa ahli yang telah penulis sebutkan di atas dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa konseling adalah suatu pertemuan yang bersifat tatap muka yang di lakukan oleh seorang konselor ataupun seorang guru BK dengan seorang konseli atau siswa dalam suatu upaya dapat mengoptimalkan potensi yang telah dimiliki oleh konseli, konselor membantu konseli dalam memahami diri sendiri, lingkungannya serta masyarakat dan konselor membantu konseli dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh konseling.

## **2. Teori-teori Konseling**

Dalam konseling terdapat 5 macam pendekatan yang dapat digunakan oleh seorang konselor sebagai landasan teori dalam melakukan proses konseling kepada konseli, diantaranya sebagai berikut:

### **a. Pendekatan Psikoanalitik**

Pendekatan ini merupakan contoh dari pendekatan yang telah mengalami modifikasi terus menerus untuk memasukan ide-ide baru. Pendekatan psikoanalitik menekankan pentingnya riwayat hidup klien, pengaruh dari impuls-impuls genetic, energi hidup, pengaruh dari

pengalaman dini kepada kepribadian individu, serta irasionalitas dan sumber-sumber tak sadar dari tingkah laku manusia.<sup>24</sup>

b. Pendekatan Humanistik

Konseling dalam hubungannya dengan istilah humanistic adalah untuk memfokuskan pada potensi dari individu itu sendiri untuk secara aktif memilih dan membuat keputusan tentang hal-hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri dan lingkungannya. Humanistik sendiri sangatlah luas dan memfokuskan pada suatu individu sebagai pembuat keputusan dan pencetus pertumbuhan dan perkembangan dari mereka sendiri.<sup>25</sup>

c. Pendekatan Behavioral

Pendekatan behavioral merupakan pilihan untuk membantu klien yang mempunyai masalah spesifik, seperti gangguan makanan, penyalahgunaan zat, dan disfungsi psikoseksual. Pendekatan ini juga bermanfaat untuk membantu gangguan diasosiasikan dengan anxietas, stress, asertivitas, berfungsi sebagai orangtua dan interaksi sosial.<sup>26</sup>

d. Konseling Kognitif dan Kognitif-Behavioral

Kognisi dalam istilah lain adalah pikiran, keyakinan, image-image internal yang dipunyai seseorang tentang peristiwa di dalam hidupnya. Teori-teori konseling yang bersifat kognitif ini memfokuskan pada proses mental dan juga pengaruhnya pada kesehatan mental dan tingkah laku. Premis umum dari semua pendekatan kognitif adalah bahwa pikiran seseorang menentukan bagaimana perasaan mereka dan bagaimana mereka akan bertingkah laku.<sup>27</sup>

e. Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem merupakan suatu pendekatan istilah generik untuk mengonseptualisasikan suatu kelompok dari elemen-elemen yang

---

<sup>24</sup> Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: UI-Pers, 2005), hlm. 16.

<sup>25</sup> Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, hlm. 24.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 31.

saling berhubungan satu dan lainnya yang berinteraksi sebagai suatu kesatuan utuh. Dasar-dasar teori dari sistem umum ada 3, yaitu :

- 1) Kualiatas adalah interpersonal
- 2) Sistem psikososial paling baik dipahami sebagai pola berulang dari interaksi interpersonal.
- 3) Tingkah laku sistomatik harus dipahami dari sudut pandang interaksional.<sup>28</sup>

### 3. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam ialah proses dari pemberian suatu bantuan yang terarah secara kontinu serta secara sistematis pada setiap individu agar individu tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya atau fitrah beragama yang telah dimilikinya secara optimal dengan cara diantaranya menginternalisasikan nilai yang telah terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW ke dalam dirinya sehingga ia dapat dapat hidup yang selaras sejalan dengan aturan yang telah ada dalam Al-Qur'an dan Hadist, dan apabila dirinya sudah dapat mnejalankan fitrah beraga itu dengan baik individu tersebut dapat menciptakan suatu hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan sesame manusia serta dengan alam semesta yang tujuan perannya yang sebagai khalifah di bumi yang menyembah kepada Allah SWT.<sup>29</sup>

Bimbingan di bidang agama Islam adalah kegiatan dari dakwah islamiah, karena adanya dakwah yang terarah yaitu bimbingan kepada seluruh umat Islam untuk betul-betul dapat mencapai melaksanakan dalam keseimbangan hidup di dunia hingga di akhirat.<sup>30</sup>

Pembimbingan ialah suatu tindakan oleh pimpinan yang dapat menjamin terwujudnya tugas dakwah yang sesuai dengan rencana kebijaksanaan serta ketentuan yang lain yang telah digariskan sehingga apapun yang telah menjadi tujuan dan sasaran dalam dakwah dapat dicapai dengan baik.

<sup>28</sup> Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, hlm. 37.

<sup>29</sup> Hallen A, "*Bimbingan dan Konseling*" (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.16-17.

<sup>30</sup> Masdar Helmy, "*Dakwah dalam Alam Pembangunan, Jilid I*" (Semarang: Toha Putra, 1973), hlm. 18.

Jadi, karakteristik yang ada pada setiap manusia adalah yang menjadi tujuan bimbingan Islami inilah ialah manusia yang mempunyai hubungan yang baik dengan Tuhan-Nya yang dikatakan sebagai hubungan yang vertical (*hablun minallah*) serta hubungan yang baik antar sesama manusia dan hubungan dengan lingkungan dikatakan sebagai hubungan yang horizontal (*hablun minannas*).<sup>31</sup>

Dalam kenyataannya dalam menghadapi era globalisasi, banyak dilihat sekarang individu sibuk dengan urusan duniawi yang paham akan materialistic individualistic yang sangat dapat berpengaruh negative pada segi kehidupan manusia yang akhirnya dapat melahirkan sikap serta perilaku manusia yang sombong, dzolim, maunya menang sendiri, kikir dan lainnya.

a. Pendekatan Konseling dalam Islam

Ada tiga pendekatan untuk menciptakan kesehatan serta untuk menata perilaku setiap manusia, diantaranya:<sup>32</sup>

- 1) Pendekatan iman, yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam agama Islam untuk membangun setiap diri manusia memiliki kesehatan secara ruhaninya, jiwanya, dan sehat jasmaninya melalui penataan dalam cara berpikir serta pola pikir yang positif bisa dikatakan mirip dengan pendekatan kognitif di dalam psikologi. Cara untuk membangun berpikir yang positif dapat dilakukan dengan cara meyakini dengan sungguh-sungguh terhadap hal yang telah ada di ajarkan di dalam rukun Iman, pendekatan Iman bersifat batiniah, ruhaniah serta immateri, pendekatan utama yang dapat mendasari dua pendekatan yang lainnya.
- 2) Pendekatan Islam, yakni suatu pendekatan yang dapat di gunakan dalam agama Islam untuk membangun setiap manusia dapat sehat secara jiwa, ruhaninya, serta jasmaninya yaitu dengan melakukan berbagai macam latihan, belajar serta pembiasaan dari semua

<sup>31</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 24.

<sup>32</sup> Pihasnawati, *Psikologi Konseling (Upaya Pendekatan Integrasi-Interkoneksi)* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 168-169.

pengalaman. Pendekatan ini mirip dengan pendekatan Behavioristik di dalam psikologi yaitu terdapat ada teori belajar, menciptakan pembiasaan, perkuat dengan adanya reward (hadiah/penghargaan) dan ada punishment (hukuman) dan lain-lain.

3) Pendekatan Ihsan, yaitu pendekatan yang digunakan di dalam agama Islam untuk dapat membangun setiap diri manusia dapat sehat secara jiwanya, ruhaninya, jasmaninya dengan melalui perbuatan yang nyata atau dari perilaku yang benar atau perilaku yang positif. Pendekatan ini mirip dengan pendekatan Kognitiv-Behavioristik yaitu berlandaskan dengan cara berpikir yang positif ditambah dengan adanya pengalaman dari hasil pembiasaan dan latihan dapat melahirkan sosok diri manusia yang lebih mempunyai sifat kecenderungan berperilaku baik dan dapat menghindari perbuatan yang tidak baik.

b. Metode Konseling dalam Islam

Metode konseling Islam dibagi menjadi beberapa bagian di antaranya sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Metode Ilmiah (*Method of Science*), yaitu suatu metode yang di gunakan oleh para ilmuwan untuk dapat memperoleh kebenaran ilmiah dapat digunakan dalam berbagai metode empiric dalam pembuktiannya misalnya wawancara atau interview, observasi, tes, eksperimen dan lain-lainnya.
- 2) Metode Keyakinan (*Method of Tencity*), yaitu suatu metode yang di gunakan berdasarkan pada suatu keyakinan yang kuat yang telah dimiliki oleh setiap seseorang diantaranya; Ilmu yaqin, 'Ainul yaqin, Haqqul yaqin, Kamalul yaqin.
- 3) Metode Otoritas (*Method of Authority*), yaitu suatu metode yang di gunakan yang menggunakan otoritas yang telah dimiliki oleh seseorang yang berdasar pada keahlian, pengaruh positif serta kewibawaan.

---

<sup>33</sup> Pihasiwati, *Psikologi Konseling (Upaya Pendekatn Integrasi-Interkoneksi)*, hlm. 169-170.

4) Metode Intuisi (*Method of Intuition*), yaitu metode yang digunakan berdasarkan pada ilham yang bersifat wahtyu yang datangnya hanya dari Allah SWT. Metode ini digunakan seringnya oleh para sufi dikarenakan kedekatannya kepada Tuhan-Nya sehingga dapat memiliki mata hati atau *bashiroh* yang tajam serta *mukasyafah* (tersingkapnya alam kegaiban).

## B. Nilai- nilai Akhlak

### 1. Pengertian Nilai-nilai Akhlak

#### a. Nilai

Sebelum membahas nilai-nilai akhlak sebaiknya kita mengetahui dahulu nilai itu apa. Nilai berasal dari bahasa inggris dan bahasa latin ialah yang berarti *value* dan *valere* yang mengandung arti berguna, berdaya, kuat, berlaku.<sup>34</sup> Gordon M. Hart menuturkan, dalam diri seseorang terdapat tingkatan nilai diantaranya ialah adanya sikap, tingkah laku, keyakinan pada sesuatu dan nilai.<sup>35</sup> Dapat disimpulkan bahwa sebuah nilai dapat dijadikan standar pada hal baik dalam tingkah laku individu.

Notonagoro juga menuturkan ada tiga nilai yang perlu kita perhatikan dan juga dapat dijadikan pegangan hidup oleh masyarakat Indonesia,<sup>36</sup> diantaranya yaitu:

- 1) Nilai Materil, yaitu segala sesuatu yang dapat berguna bagi kehidupan manusia
- 2) Nilai Vital, yaitu segala sesuatu yang dapat berguna bagi kehidupan manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas

---

<sup>34</sup> Sjarkawi, "*Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 29.

<sup>35</sup> Subur, "Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran", *ISNANIA*, Vol. 12. No. 1. P3M STAIN Purwokerto, hlm. 3

<sup>36</sup> Sjarkawi, "*Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*", hlm. 31.

- 3) Nilai Kerohanian, yaitu segala sesuatu yang dapat berguna untuk kegiatan rohani manusia. Dalam nilai kerohanian terbagi menjadi empat bagian<sup>37</sup> diantaranya yaitu:
- a) Nilai kenyataan atau kebenaran yang berasal pada akal manusia
  - b) Nilai kebaikan atau nilai-nilai moral bersumber pada kehendak manusia ataupun kemauan manusia tersebut yang disebut dengan etis, kersa.
  - c) Nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran Nilai religius, nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran-ajaran agama yang telah dianut oleh seseorang yang mana kemudian terinternalisasi didalam perasaan serta pikirannya sehingga dapat menjadi dasar dalam pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari.
  - d) Nilai keindahan yaitu yang bersumber pada perasaan, estetis manusia.

b. Akhlak

Akhlak secara etimologi akhlak beraskan dari kata bahasa arab yaitu bentuk jamak dari kata khuluq, yang mempunyai arti perangai, adat kebiasaan, muru'ah, serta tabiat.<sup>38</sup> Dengan hal tersebut akhlak secara etimologi dapat diartikan sebagai sebuah budi pekerti, watak ataupun tabiat.<sup>39</sup> Akhlak pula berasal secara terminologi yang telah dipaparkan dari beberapa ahli sebagai berikut:

Dr. Ahmad Amin menuturkan Akhlak ialah suatu kebiasaan kehendak yang mempunyai artian apabila suatu kehendak dapat membiakan sesuatu maka kebiasaan itulah yang disebut akhlak.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Sumiarti, "Pengembangan Karakter Berbasis Nilai Religius di SMK Teknologi Komputer MBM Rawalo Banyumas", *Insania*, Vol. 23, No. 1, hlm. 22.

<sup>38</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 1.

<sup>39</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985) hlm. 25.

<sup>40</sup> Ahmad Amin, *Al-Akhlak*, terj. K.H. Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) hlm.

Dr. Ahmad Muhammad Al-Hufi juga menuturkan bahwa akhlak adalah suatu adat yang dengan sengaja dikehendaki keberadaannya, dengan bahasa lain akhlak ialah *azimah* atau kekuatan yang kuat tentang suatu hal yang dilakukan. Dr. Ahmad Muhammad Al-Hufi, akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki keberadaannya, dengan kata lain akhlak adalah *azimah* (Kemampuan yang kuat) tentang sesuatu yang dilakukan secara berkesinambungan yang dapat menjadi adat kebiasaan yang dapat mengarahkan kepada suatu kebaikan ataupun keburukan.<sup>41</sup>

Didalam hal yang sudah disebutkan oleh beberapa ahli, Al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah suatu sifat yang sudah tertanam didalam diri seseorang sampai akhirnya terbentuklah perbuatan yang secara langsung tanpa ada paksaan, tanpa ada pertimbangan lebih dahulu.<sup>42</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter mempunyai arti sebagai akhlak, sifat, kejiwaan atau budi pekerti yang telah menjadi ciri khas dari seseorang. Pengertian karakter tersebut sama dengan pengertian akhlak disorot dari segi pandangan Islam, yaitu sifat muncul dari dalam jiwa seseorang yang dapat melakukan perbuatan secara sadar dan tanpa ada pertimbangan lebih dahulu.<sup>43</sup>

Dari beberapa definisi di atas, menjadi jelas bahwasannya akhlak sesungguhnya berasal dari kondisi mental yang tertanam kuat dari dalam jiwa seseorang. Ia telah menjadi kebiasaan, sehingga ketika akan melakukan perbuatan tersebut, seseorang tidak perlu lagi memikirkannya bahkan perbuatan tersebut telah menjadi gerak refleks.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Ahmad Muhammad Al- Hufi, *Min Akhlaqin Nabi*, terj. Drs. H. Masdar Helmi, dkk., (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm.14.

<sup>42</sup> Hasrul Shuhari Mohd, "Nilai-Nilai Penting Individu Muslim Menurut Al-Ghazali", *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, hlm. 42.

<sup>43</sup> Isnaini Muhammad, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah", *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, No. 6, hlm. 445-450.

<sup>44</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, hlm. 6.

## 2. Sumber Nilai Akhlak

Nilai-nilai keagamaan Islam merupakan ajaran yang terdapat didalam Agama Islam, karena di aspek kehidupan dalam ajaran Islam juga mengandung aspek-aspek teologis. Nilai-nilai tersebut ditemukan dalam enam jenis materi yang berbeda, diantaranya yaitu: Tauhid/Aqidah, Fiqih/Syariah, Qur'an, Hadist, Akhlak, dan Tarikh. Setiap materi tersebut memiliki nilai masing-masing, baik nilai ilahiyyah maupun nilai insaniyyah. Berikut penjelasan dari nilai ilahiyyah dan nilai insaniyyah :

### a. Nilai Ilahiyyah

Nilai Ilahi, yaitu nilai yang diberikan dari Allah melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, dan adil yang diabadikan dalam wahyu ilahi. Alqur'an dan As-Sunnah merupakan sumber dari nilai Ilahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya sangat mutlak.

### b. Nilai Insaniyyah atau duniawi

Nilai insani, yaitu nilai yang tumbuh atau kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini mewujudkan sebagai tingkah laku dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Jika nilai ilahiyyah berkaitan dengan ibadah yang mengantarkan manusia pada ketaqwaan, maka nilai ini berkaitan dengan iman, amal shalih, shalat, zakat, hubungan dengan Allah SWT, dan hubungan dengan sesama manusia.<sup>45</sup> Begitu juga dengan akhlak, didalam Islam Al-Qur'an dan hadist merupakan pegangan hidup manusia, dijadikan sebagai dasar atau alat ukur baik buruknya sifat dari seseorang. Apa yang menurut Al-Qur'an dan hadist itu berarti baik dan harus dijalankan maka itu adalah suatu kebaikan, sedangkan apa yang menurut Al-Qur'an dan hadist itu buruk, berarti itu tidak baik dan harus segera di jauhi. Sebagaimana dasar pendidikan akhlak yang terdapat dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

---

<sup>45</sup> Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam", Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh, Vol. 4, No. 2, hlm. 106.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*<sup>46</sup>

Dari ayat tersebut sudah dijelaskan bahwa baik buruknya tingkah laku seseorang harus berdasarkan dengan Al-Qur’an dan hadist, bukan moral.

Kemudian peranan akal dan hati nurani dalam pandangan masyarakat untuk menentukan baik buruknya tingkah laku seseorang termasuk pada dasar dari fitrah manusia yang memiliki sifat ketauhidan dan ke-Esaan, sebagaimana dalam firman Allah SWT QS. Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۚ  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۚ

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”*<sup>47</sup>

Fitrah dari manusia dapat dipengaruhi oleh faktor luar seperti pendidikan dan lingkungan. Apabila fitrahnya tertutup maka hati nurani tidak dapat melihat kebenarannya. Begitu pula dengan akal pikiran, yang merupakan salah satu kemampuan manusia untuk mencari suatu kebaikan dan suatu keburukan. Akal dan pikiran berasal dari pengalaman, kemudian diolah menurut kemampuan pengetahuannya

<sup>46</sup> LPMQ Departemen Agama RI, *Yasmina Al-Qur’an & Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 560.

<sup>47</sup> LPMQ Departemen Agama RI, *Yasmina Al-Qur’an & Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm . 407.

dan menjadi hasil keputusan yang diberikan oleh akal dan hanya bersifat spekulatif dan subyektif.

Pandangan manusia dapat dijadikan untuk mencari baik dan buruknya tingkah laku seseorang, namun hal tersebut bersifat relatif karena penilaian baik dan buruk tergantung dari hati nurani dan akal pikiran manusia. Hati nurani dan akal pikiran yang baik hanya dapat dijadikan tolak ukur baik dan buruk. Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa Rasulullah SAW sebagai figur ataupun contoh yang menjadi teladan bagi semua manusia, Rasulullah SAW diutus Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia di bumi. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”*<sup>48</sup>

Kemudian hadist riwayat Malik:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*“Bahwasannya aku (Muhammad) diutus menjadi Rasul antara lain adalah untuk menyempurnakan akhlaq mulia”* (H.R. Ahmad)

Dari berbagai uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber nilai akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadist/Sunnah Rasulullah SAW. Ukuran baik dan buruknya segala sesuatu harus dikembalikan kepada hukum syara' yaitu Al-Qur'an dan hadist, dan tidak boleh bertentangan dengan hati nurani serta akal dari manusia semua itu bersumber dari Allah SWT. Jika hal tersebut terjadi pertentangan antara hukum syara' dengan hati nurani atau akal manusia, berarti manusia itu sendiri yang belum mampu meneladani dari ajaran yang terdapat didalam Al-Qur'an dan hadist Rasulullah SAW.

---

<sup>48</sup> LPMQ Departemen Agama RI, *Yasmina Al-Qur'an & Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 420.

### 3. Ruang Lingkup Akhlak

Secara umum dapat kita ketahui dalam Islam, akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji atau akhlak yang baik adalah akhlak yang sudah diteladankan oleh Rasulullah Saw. Dan juga merupakan sikap dari para shiddiqin.<sup>49</sup> Kemudian akhlak tercela merupakan akhlak yang dapat merusak keimanan seseorang dan dapat menjatuhkan martabatnya sebagai manusia, akhlak tercela juga menimbulkan orang lain merasa tidak suka terhadap perbuatan tersebut.<sup>50</sup>

#### a. Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap perbuatan yang seharusnya dimiliki dan dilakukan oleh seluruh umat manusia sebagai makhluk-Nya. Menurut Quraish Shihab, akhlak manusia terhadap Allah SWT bertitik tolak atas pengakuan serta kesadarannya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah SWT yang memiliki segala sifat terpuji dan kesempurnaan. Sebagai bentuk akhlak terhadap Allah SWT adalah dengan cara manusia menjalankan segala yang diperintah dan menjauhkan diri dari segala larangan dari-Nya. Sebagaimana Allah SWT. telah berfirman dalam kalam-Nya dalam QS. Ad-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada ku.”*<sup>51</sup>

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah tidaklah menjadikan jin dan manusia melainkan untuk mengenal-Nya dan agar menyembah-Nya. Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk beristiqomah dalam mengajak umatnya menegesakan Allah karena sesungguhnya itulah tujuan penciptaan. Allah tidak menciptakan jin dan manusia

<sup>49</sup> Hajriansyah, "Akhlak Terpuji dan yang Tercela (Telaah Singkat Ihya' Ulumuddin Jilid III)", *Jurnal Nalar*, Vol. 1. No. 1 Juni 2017, hlm. 24.

<sup>50</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, hlm. 232.

<sup>51</sup> Qur'an Kemenag, *al-Qur'an dan Tafsir* (Jakarta: LPMQ, 2015), hlm. 51.

untuk kebaikan Allah sendiri. Allah tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan hidup mereka adalah untuk beribadah kepada Allah karena ibadah itu pasti bermanfaat bagi mereka (manusia).<sup>52</sup>

Akhlak saat bergaul dengan Allah SWT. Menurut imam Al-Ghazali, pada saat kita sedang bermunajat, berkhawat berserah menghadapkan diri kepada Tuhan, ada beberapa tata kesopanan atau etika terhadap Tuhan yang sesuai dengan ajaran Syari'at Agama Islam, yaitu ada 14 hal<sup>53</sup> diantaranya:

- 1) Menundukkan kepala dengan mengheningkan cipta.
- 2) Mengadakan konsentrasi yang baik dan berserah diri kepada-Nya.
- 3) Senantiasa tenang, yaitu menjauhi diri dari perkara yang tidak mendatangkan faedah dalam agama.
- 4) Segala jiwa raganya dalam keadaan tenang, yang dimaksud tenang disini yaitu hendaknya tidak dengan melakukan sesuatu yang tidak berarti, hendaknya khusyu' serta merendahkan diri dan merendahkan dari bahasanya dirinya sedang berhadapan dengan Allah SWT. yang telah menciptakan dirinya ke dunia ini.
- 5) Segera melakukan suatu perintah-Nya baik yang bersifat wajib maupun yang sunnah.
- 6) Menjauhi larangan-Nya baik yang bersifat haram maupun yang makruh.
- 7) Jangan berpaling dari ketentuan qadar Allah SWT.
- 8) Mengabadikan dzikir baik dengan lisan (diucapkan) ataupun dengan hati.
- 9) Senantiasa berfikir akan semua anugerah atau kenikmatan dari-Nya.
- 10) Mendahulukan yang benar dan meninggalkan yang batil, yaitu dengan cara mendahulukan kewajiban terhadap Allah dari pada kewajiban terhadap makhluk.

---

<sup>52</sup> Qur'an Kemenag, *al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 51.

<sup>53</sup> A. Mudjab Mahali, "*Pembinaan Moral di mata Al- Ghazali*", (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1984), hlm. 263-265.

- 11) Memutus harapan dari sesama makhluk, yang dimaksud disini yaitu tidaklah mengharapkan sesuatu dari (pertolongan) makhluk, terlalu menggantungkan diri kepada mereka karena sesungguhnya Allah yang akan memberikan pertolongan, kemanfa'atan dan madlarat.
- 12) Tadlarru' karena takut kepada Allah, merasa bahwa dirinya telah banyak melakukan dosa sehingga tidak pantas mendapatkan anugerah dari-Nya tanpa melakukan ibadah serta bertaubat terlebih dahulu. Oleh karena itu takutlah dengan adanya (siksaan) Allah SWT.
- 13) Hati mempunyai rasa malu kepada Allah, disebabkan karena tidak dapat melakukan ibadah pengabdian sebagaimana semestinya yang telah digariskan-Nya, merasa bahwa dirinya masih terlalu banyak melakukan maksiat yang menjadi sebab kemurkaan-Nya, dan hendaknya berusaha menghindarkan diri dari kemaksiatan sekuat dan dengan segala kemampuan yang ada pada diri.
- 14) Tenang dan tentram dalam meninggalkan pekerjaan, dikarenakan adanya kepercayaan diri penuh dengan adanya campur tangan Allah, percaya serta mengerti akan apapun yang dipikirkan digariskan oleh-Nya itu pasti sudah takaran dan kebaikan bagi dirinya, terlebih tentang rezeki berapapun akan diterima dengan senang hati tidak akan terlalu mengejar hal tersebut, karena tahu bahwasanya Allah akan mencukupinya. Sebagaimana firman-Nya didalam QS. Huud ayat 6:  
 وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلُّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ  
*“Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya di jamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam kitab yang nyata (Lauh mahfuz).”*<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> LPMQ Departemen Agama RI, *Yasmina Al-Qur'an & Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 222.

### **b. Akhlak Kepada Rasulullah SAW**

Nabi Muhammad SAW telah berjuang selama kurang lebih 23 tahun lamanya membawa umat manusia keluar dari jurang kegelapan menuju cahaya terang benderang seperti sekarang ini dengan adanya Agama Islam. Berbagai penderitaan beliau alami dalam berjuang diantaranya: dihina, dikatakan gila, tukang sihir, penyair, disakiti dan bahkan sampai hendak dibunuh, akan tetapi semua itu tidak sedikitpun dapat menyurutkan beliau untuk tetap memperjuangkan membebaskan seluruh umat manusia.<sup>55</sup>

Berakhlak kepada Rasulullah SAW dapat diartikan sebagai salah satu sikap yang harus kita lakukan sebagai bentuk rasa syukur dan bentuk berterimakasih kita atas perjuangan yang dilakukan oleh beliau sehingga kita bisa merasakan hidup di zaman yang penuh nikmat seperti sekarang ini. Adapun bentuk akhlak kepada Rasulullah SAW dapat kita lakukan dengan cara mengimani Rasulullah SAW, memuliakan Rasulullah, mencintainya, senantiasa kita bersholawat kepada Nabi, dan mengikuti segala perintah Nabi dan menjauhkan diri dari segala yang dilarangan oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>56</sup>

### **c. Akhlak Kepada Sesama Manusia**

Manusia hidup pada dasarnya tidak hanya wajib mengabdikan dan beribadah kepada Tuhan saja akan tetapi juga mengabdikan kepada masyarakat. Dalam hal ini, akhlak atau pergaulanpun ada ketentuannya sebagaimana adanya ketentuan mengabdikan kepada Tuhan.<sup>57</sup>

Agama Islam telah memerintahkan umatnya untuk selalu memenuhi hak-hak pribadi dan dapat berlaku adil terhadap dirinya sendiri, dalam pemenuhan hak pribadi tersebut juga tidak dengan merugikan hak-hak dari orang lain. Islam mengimbangi hak pribadi, hak orang lain serta hak masyarakat agar tidak menimbulkan

<sup>55</sup> Yunahar Ilyas, "*Kuliah Akhlaq*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), hlm. 65.

<sup>56</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, hlm. 73-84.

<sup>57</sup> A. Mudjab Mahali, "*Pembinaan Moral di mata Al- Ghazali*", hlm. 258.

pertentangan. Semua bekerja sama dalam mewujudkan dan mengembangkan hukum-hukum Allah SWT. Akhlak kepada sesama manusia yang harus dikembangkan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menghormati perasaan dari orang lain yang telah di syari'atkan Agama diantaranya tidak tertawa didepan orang yang sedang bersedih, tidak saling mencaci ke sesama manusia, tidak melaknat, memfitnah dan menggunjing, serta tidak makan didepan orang yang sedang menjalankan puasa.
- 2) Bersikap ramah, memberi salam dan menjawab salam dan saling mencintai saudara sebagaimana mencintai diri sendiri dan menyukai menjalankan perbuatan yang baik.
- 3) Pandai berterima kasih sebagaimana manusia yang baik adalah manusia yang pandai bersyukur atas kebaikan orang lain.
- 4) Menepati janji, janji adalah amanah yang harus dan wajib dipenuhi baik janji bertemu, janji mengembalikan pinjaman.
- 5) Tidak boleh mengejek, sangatlah dilarang didalam agama mengejek membuka aib dan merendahkan orang lain.
- 6) Tidak mencari-cari kesalahan karena orang yang uka mencari-cari kesalahan orang lain adalah orang yang ber-*akhlaqul madzmumah*.
- 7) Dalam berbelanja janganlah menawar suatu barang yang sedang ditawarkan oleh orang lain, apabila ada seorang pedagang dengan seorang pembeli sedang terjadi tawar menawar, maka pembeli yang lain tidak boleh ikut menawarnya, kecuali orang atau pembeli yang menawar diawal tidak jadi membeli barang tersebut.<sup>58</sup>

Untuk terciptanya hubungan yang baik antar sesama Muslim dalam bermasyarakat, setiap orang harus mengetahui hak serta kewajibannya sebagai anggota masyarakat. Lima kewajiban orang Islam dalam bermasyarakat di sebuah hadist Rasulullah SAW. bersabda:

---

<sup>58</sup> Abdulah Salim, *Akhlak Islam Membina Masyarakat dan Rumah Tangga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 57.

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ : رَدُّ السَّلَامِ وَ عِيَادَةُ الْمَرِضِ وَ تَبَاغُ الْجَنَائِزِ , وَأَجَابَةُ ادَّعْوَتِهِ , وَتَشْمِيطُ الْعَاطِسِ

“Kewajiban seorang Muslim atas Muslim yang lainnya ada lima; menjawab salam, menjenguk orang yang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan, dan menjawab orang yang bersin.” (HR. Khamsah).<sup>59</sup>

#### d. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Islam telah mengajarkan agar setiap manusia dapat menjaga dan menghargai diri sendiri baik dalam jasmani maupun rohani. Menjaga diri dapat dilakukan dengan cara menjaga diri dari makanan yang baik untuk dikonsumsi, karena makanan yang tidak baik akan dapat merusak fungsi organ tubuh manusia. Apabila memakan makanan yang tidak halal berarti kita telah merusak diri sendiri. Akal juga perlu adanya pemeliharaan dan dijaga agar tidak mempunyai pikiran yang kotor, jiwa juga harus disucikan agar dapat tergolong menjadi orang yang beruntung, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Asy-Syam ayat 9-10:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا<sup>٩</sup>

“*sesungguhnya beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu),*”

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا<sup>١٠</sup>

“*dan sungguh rugi orang yang mengotorinya*”

Kemudian juga termasuk dalam berakhlak terhadap diri sendiri yaitu dengan menahan pandangan dan memelihara kemaluan seperti Rasulullah SAW. bersabda dalam sebuah hadist yang artinya :

“*Sesungguhnya sebilangan ahli neraka ialah perempuan-perempuan yang berpakaian tapi yang telanjang yang condong kepada maksiat dan menarik orang lain untuk melakukan maksiat. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya*” (HR. Bukhari dan Muslim).

<sup>59</sup> Yunahar Ilyas, "Kuliah Akhlaq", hlm. 205.

#### e. Akhlak Kepada Keluarga

Kelompok terkecil untuk pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak adalah keluarga. dalam hal ini keluarga mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan pendidikan dari sang anak. Lingkungan keluarga merupakan awal mula dari terbentuknya setiap pribadi individu dalam mengimplementasikan perbuatan dimasa mendatang yang akan menjadi karakter dalam kehidupan sehari-hari.<sup>60</sup>

Ada dua belas perkara kewajiban dalam melaksanakan moral dan adab kesopanan terhadap orang tua diantaranya :

- 1) Saat orang tua memberi nasihat, maka dengarkanlah dengan seksama memperhatikan, jangan sampai membantahnya ataupun menganggap remeh nasehat yang disampaikan
- 2) Selalu hormat dan mengormati
- 3) Wajib melaksanakan patuh dan mentati atas segala perintah, selama bukan perintah untuk bermaksiat
- 4) Jangan berjalan di depannya, kecuali karena sebab ada kepentingan yang mendesak, sedang dalam keadaan darurat atau sudah minta ijin terlebih dahulu
- 5) Jangan mengeraskan suara melebihi suaranya pada saat pembicaraan (suara pelan lembut dan santun)
- 6) Jika dipanggil namanya, jawablah dengan nada suara yang sopan
- 7) Hendaknya selalu berupaya dalam meraih keridloannya
- 8) Dalam segala gerak langkah tunjukkan rasa hormat pada orang tua
- 9) Jangan memandang orang tua dengan pandangan mata yang sinis
- 10) Jangan menunjukkan muka sinis, muka masam, raut muka yang tidak baik kepada orang tua
- 11) Jangan mengungkit kebaikan yang telah kita berikan kepada orang tua, karena kebaikan yang mereka dapatkan belum sebanding dengan semua kebajikan yang telah mereka curahkan

---

<sup>60</sup> Salis Irvan Fuadi, dkk, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Keluarga: Kajian QS. Al Taghabun ayat 14-15", *Journal of Islam and Muslim Society*, Vol. 2 No. 1, 2020, hlm. 75.

- 12) Janganlah pergi tanpa seizin orang tua, kecuali pergi untuk mendatangi untuk memenuhi kewajiban<sup>61</sup>

## C. Nilai-nilai Akhlak Murid dan Guru

### 1. Pengertian Nilai-nilai Akhlak Murid dan Guru

Interaksi dan relasi antara guru dan murid sangatlah erat sehingga guru dianggap sebagai bapak spiritual, karena berjasa dalam memberikan santapan jiwa dan rohani dengan ilmu. Akan tetapi dalam sejarahnya hubungan guru dan murid dalam dunia Islam ternyata sedikit demi sedikit di era modern ini mulai berubah, nilai-nilai moral sedikit demi sedikit mulai berkurang.<sup>62</sup> Semua itu dikarenakan antara lain sebagai berikut:

- a. Kedudukan guru dalam Islam semakin merosot.
- b. Hubungan murid dan guru semakin kurang yang bernilai langitan, atau penghormatan murid terhadap guru semakin menurun.
- c. Kepatuhan murid terhadap guru mengalami erosi.
- d. Harga karya semakin menurun.<sup>63</sup>

Guru adalah penyampai dari sebuah kebenaran. Ketabahan dan keikhlasan mengabdikan kepada guru merupakan syarat pokok untuk meraih keberhasilan menempuh suatu pendidikan. Secara implisit pembahasan mengenai interaksi guru dan murid, Az-Zarnuji dalam kitabnya, yaitu Ta'lim Muta'allim: "*Ketahuilah sesungguhnya orang yang mencari itu akan memperoleh ilmu dan tidak akan dapat mengambil manfaatnya tanpa mau menghormati ilmu dan gurunya*". Dijelaskan dalam kitab Ta'lim Muta'allim bagi setiap pelajar sebaiknya mempunyai etika terhadap gurunya. Karena begitu tinggi penghargaan itu sehingga menerapkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi SAW. Agar siswa bisa memuliakan gurunya, Maka sebaiknya seorang murid diperlukan internalisasi sikap wara' dalam beretika terhadap gurunya.

<sup>61</sup> A. Mudjab Mahali, "*Pembinaan Moral di mata Al-Ghazali*", hlm. 291-292

<sup>62</sup> Anisa Nandya, "Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji)", *jurnal Mudarrisa*, Vol.2, No.1, 2010. hlm. 168.

<sup>63</sup> Anisa Nandya, "Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji)", *jurnal Mudarrisa*, hlm. 168.

Sikap ini akan menjadikan ilmu yang didapat mempunyai berdaya guna lebih banyak. Di antara dari sikap Wara' adalah:

- a. Menghindari rasa kenyang.
- b. Menjaga diri dari dari kebanyakan tidur.
- c. Menjaga diri agar tidak terlalu banyak bicara yang tidak bermanfaat.
- d. Menjaga diri dari perkumpulan yang isinya hanya gurau.
- e. Perkumpulan semacam itu hanya akan mencuri umur, menyianyiakan waktu.
- f. Menjauhkan diri dari orang-orang yang suka berbuat kerusakan dan maksiat. Sebaiknya siswa hendaknya berdekat-dekat dengan orang-orang sholeh (pada bait lain, Az Zarnuji juga menyampaikan bahwa maksiat menghambat proses hafalan).
- g. Rajin melaksanakan perbuatan-perbuatan baik dan sunah-sunah Rasul.
- h. Memperbanyak shalat sebagaimana shalatnya orang-orang khusyuk.
- i. Selalu membawa buku dalam setiap waktu untuk dianalisa.
- j. Menjaga diri dari ghibah (memberikan kejelekan orang lain).<sup>64</sup>

## 2. Tujuan akhlak

Secara umum tujuan yang akan dicapai manusia dengan perilaku tersebut adalah untuk mencapai kebahagiaan. Hakikat kebahagiaan yang menjadi tujuan akhir dari perilaku manusia itu memicu beragam pendapat yang berbeda-beda. Dari berbagai pendapat yang beragam tersebut, ada sebagian ahli ilmu akhlak yang meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu makan, minum, syahwat. Selain itu, ada pula yang meletakkan kebahagiaan pada kedudukan atau derajat, dan ada juga yang meletakkannya pada pencapaian kebijaksanaan atau hikmah. Pada dasarnya, tujuan pokok dari akhlak dalam Agama Islam agar setiap muslim berbudi pekerti dan bertingkah laku baik serta mulia, sesuai ajaran dari Agama Islam. Jika diperhatikan lebih jauh, sesungguhnya ibadah-ibadah inti dalam ajaran Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia.

---

<sup>64</sup> Anisa Nandya, "Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji)", *jurnal Mudarrisa*, hlm. 178.

Bisa diambil contoh, yaitu pelaksanaan shalat yang bertujuan untuk mencegah seseorang melakukan perbuatan-perbuatan tercela. Selain itu, shalat juga memupuk rasa pergaulan antar sesama manusia. Zakat, disamping bertujuan menyucikan harta juga menyucikan diri dengan cara membantu sesama manusia yang sedang membutuhkan. Puasa bertujuan untuk mendidik manusia dalam menjaga menahan diri dari berbagai syahwat dan godaan. Sementara itu, haji diantaranya bertujuan untuk memunculkan tenggang rasa dan persaudaraan sesama umat Islam dari seluruh dunia.

Selain memiliki tujuan sebagaimana yang telah disebutkan diatas, akhlak dalam Islam juga mempunyai tujuan khusus, adapun beberapa tujuan khusus akhlak dalam Islam adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

a. Mengetahui tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW

Sebagaimana telah dijelaskan dalam sebuah hadis bahwa tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ ۖ

*“Sungguh, aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”*

(HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, dan Hakim)

b. Menjembatani kerenggangan antara akhlak dan ibadah

Tujuan dari akhlak adalah menyatukan antara akhlak dan ibadah, kesatuan akhlak antara akhlak dan ibadah diperlihatkan oleh Rasulullah SAW. Dalam sabdanya:

وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ . وَاللَّهُ لَا يُؤْمِنُ قَلَّ : يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَنْ هُوَ قَالَ: الَّذِي لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ

*Demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman. Ditanya, “Siapa, ya Rasulullah?” Jawab Nabi, “Orang yang tetangganya merasa tidak aman dari gangguannya.”* (HR. Al- Bukhari dan Muslim)

Hadis tersebut diatas secara eksplisit mengecam seseorang yang mengaku beriman/beribadah, namun tidak memberikan keamanan

<sup>65</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, hlm. 20-23.

kepada tetangganya. Jadi, orang yang beriman seharusnya berbuat baik kepada tetangganya agar selaras antara ibadah dan akhlaknya. Usaha menyelaraskan antara ibadah dan akhlak dengan bimbingan hati yang diridhai Oleh Allah SWT, semua itu akan terwujud dalam perbuatan-perbuatan yang mulia. Perbuatan yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat, serta terhindar dari perbuatan yang tercela.

c. Mengimplementasikan akhlak dalam kehidupan

Tujuan dari mempelajari akhlak adalah mendorong kita menjadi orang-orang yang mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, karena akhlak tidak cukup hanya dipelajari namun perlu diimplementasikan dalam kehidupan, sehingga dapat bermanfaat. Dengan akhlak, seseorang dapat membedakan perbuatan yang merupakan akhlak yang terpuji, dan perbuatan akhlak yang tercela. Seseorang yang mengedepankan akal sehatnya akan memilih untuk berperilaku dengan akhlak yang mulia, sebaliknya yaitu seseorang yang tidak menggunakan akal sehatnya akan berperilaku dengan akhlak yang tercela dan akan merugikan dirinya sendiri.

#### **D. Metode Bimbingan Akhlak**

Dalam hal membentuk akhlak yang mulia pada keluarga kita memerlukan bimbingan yang tepat, bimbingan itu pada dasarnya merupakan suatu proses usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain dalam segala usia, yang dilakukan secara terus menerus yang mana orang itu mengalami kesulitan atau hambatan dalam hidupnya (secara psikis), sehingga dengan bantuan atau pertolongan itu orang yang diberikan bantuan (terbimbing) dapat mengarahkan dirinya, mampu menerima dirinya, dapat mengembangkan potensinya untuk kebahagiaan dan kemanfaatan dirinya dan lingkungan masyarakatnya.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Muhibbah, dkk., "Metode Bimbingan Islami dalam Membentuk Akhlak Anak", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 1 No. 1, 2020, hlm. 2.

Dalam membimbing akhlak, dapat dengan berbagai macam cara metode yang digunakan dalam membimbing akhlak. Berikut ini beberapa metode pendidikan akhlak menurut Mahmud Yunus mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi:<sup>67</sup>

1. Metode pendidikan akhlak tingkat Sekolah Dasar (SD)
  - a. Dengan kisah (riwayat), metode ini bisa dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu mengajak interaksi dengan siswa untuk menarik perhatian siswa, kemudian guru menceritakan salah satu kisah atau riwayat, siswa diminta untuk mendengarkan dan menghayati cerita dan di akhir pembelajaran guru mengetes pemahaman siswa terhadap kisah yang sudah disampaikan.
  - b. Bukan dengan kisah, dalam pembelajaran akhlak terdapat akhlak terpuji dan akhlak tercela. Metode pembelajarannya adalah dengan memberikan contoh secara langsung mengenai pengamalan akhlak terpuji atau akhlak yang harus dilakukan dan akhlak tercela atau akhlak yang harus di hindari. Dengan metode memberikan contoh, maka peserta didik akan meniru apa yang dicontohkan oleh guru tersebut, mengingat bahwa masa anak-anak merupakan masa emas, dimana mereka membutuhkan figur yang dapat dijadikan pedoman dan ditiru dalam kehidupan sehari-hari.
2. Metode pendidikan akhlak tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).  
Metode yang bisa digunakan adalah di awal pembelajaran memberikan materi tentang sifat baik atau buruk disertai dengan contoh-contoh, kemudian meminta siswa untuk menceritakan kembali dan memberikan kesimpulan tentang manfaat atau kebaikan yang dapat diambil, guru menyebutkan dalil baik dari Al-Qur'an atau Hadist yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, kemudian diakhir dari pembelajaran tersebut siswa untuk menulis catatan di buku masing-masing.

---

<sup>67</sup> Amalia Arini, 2019, "Metode Pendidikan Akhlak Menurut Mahmud Yunus, hlm. 32-

3. Metode pendidikan akhlak pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode yang digunakan sama dengan metode yang digunakan pada tingkat SMP. Namun pada tingkat SMA lebih menekankan untuk melatih siswa berpikir kritis.
4. Metode pendidikan akhlak pada perguruan tinggi, metode-metode yang dapat serta lazim digunakan adalah diskusi dan dalam sesi tanya jawab. Diskusi biasanya dilakukan dengan melaksanakan presentasi materi dari setiap kelompok kemudian menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penulis dalam melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (Qualitatif research) yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan serta untuk menganalisis fenomena-fenomena, aktivitas sosial masyarakat, sebuah peristiwa, sikap, kepercayaan pemikiran, persepsi seseorang secara individual maupun kelompok. Bogdan dan Taylor dalam Meleong menuturkan bahwa "Penelitian Kualitatif" yaitu sebuah penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data dari deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari seseorang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>68</sup> Pengumpulan data tidak lain dari proses pengadaaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam metode ilmiah.<sup>69</sup>

Penulis dalam penelitian kali ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang mempunyai sifat deskriptif, data yang telah terkumpulkan yaitu berupa kata-kata sehingga tidak akan berfokus pada angka.<sup>70</sup> Semua sumber yang didapatkan berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.<sup>71</sup> Penulis dalam penelitian kali ini juga menggunakan metode deskriptif analitik yaitu dengan cara penulis mengumpulkan dan menyusun data, kemudian penulis melakukan analisis dan menginterpretasikan atau menjelaskan suatu data, sehingga lebih tepatnya untuk menganalisis sesuai dengan isinya saja, dalam hal ini juga disebut dengan analisis konten atau disebut juga dengan analisis content analysis. Analisis konten atau analisis isi ialah teknik dalam sebuah penelitian yang

---

<sup>68</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 100.

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 29.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 22.

<sup>71</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung : Mandar Maju, 2000), hlm. 33.

dapat juga digunakan secara sistematis dan obyektif mengidentifikasi moralitas tertentu suatu pesan dari sebuah teks untuk dapat menarik kesimpulan.<sup>72</sup> Dari hal yang sudah penulis sebutkan, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mencari, menganalisa, dan membuat interpretasi serta generalisasi dari fakta-fakta hasil temuan pemikiran ide-ide yang telah dituliskan oleh para pemikir dan ahli berkenaan dengan penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang Materi Konseling Islam Bidang Akhlak dalam Kitab Taisirul Khalaq fi 'Ilmil Akhlaq.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dapat didapat dari dua jenis sumbernya, yaitu sumber data intern dan sumber data eksternal. Sumber data intern adalah sumber data yang dapat diperoleh atau dapat bersumber dari dalam suatu instansi (lembaga, organisasi). Sedangkan sumber data eksternal adalah sumber data yang dapat diperoleh dari luar sumber instansi. Data eksternal terbagi menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Maksud dari sumber data primer yaitu sebuah sumber data yang dalam pengumpulannya dapat langsung bersumber dari orang yang berkepentingan atau pada yang memakai sumber data tersebut, contoh sumber data yang dikumpulkan dapat berupa hasil dari proses wawancara atau dapat juga dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dengan tidak dikumpulkan langsung dari sumber orang yang ada kaitannya dengan kepentingan data yang digunakan, sumber data yang diperoleh dengan proses pengumpulan dari hasil laporan perusahaan atau suatu lembaga.<sup>73</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sumber data didalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber data, yaitu:

---

<sup>72</sup> Muhammad Syamsi Harimulyo, dkk., "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Risalatul Mu'awanah dan Relevansinya", *Jurnal Penelitian Ipteks*, Vol. 6 No. 1, Januari 2021, hlm. 75.

<sup>73</sup> Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 54.

### 1. Sumber data primer

Sumber primer itu sendiri adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>74</sup> Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dari kitab *Taisiirul Khallaq fi 'ilmil Akhlaq* karya Hafidh Hasan Al- Mas'udi tentang akhlak murid kepada guru. Selain itu, untuk membantu dalam hal memahami isi dari kitab tersebut, peneliti juga menggunakan beberapa buku terjemahan dari kitab *Taisiirul Khallaq fi 'ilmil Akhlaq* yaitu buku yang berjudul Bimbingan Akhlak Mulia bagi Putra Putri Anda merupakan terjemah dari kitab tersebut diatas yang diterjemahkan oleh Haidar Muhammad Asis diterbitkan oleh Ampel Mulia Surabaya.

### 2. Sumber data sekunder

Sumber skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat dokumen.<sup>75</sup> Di dalam penelitian ini sumber skunder dijadikan sebagai rujukan pelengkap dan sumber pendukung daftar bacaan penulis dalam penelitian ini. Sumber skunder yang penulis maksud diantaranya yaitu menggunakan beberapa jurnal dan buku-buku pendukung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data skunder, yaitu :

#### 1) Data skunder dari beberapa jurnal

- a) Jurnal Tawadhu karya Reza Aditya Ramadhani dan Muqowim tentang Rekontruksi Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari Tentang Adab Murid Terhadap Guru Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0
- b) Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan Karya Muhamad Arif tentang Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Kitab Ahlakul Lil Banin* Karya Umar Ibnu

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 193.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 240.

- c) Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam karya Muhibbah, Mawardi Siregardan Sabrida Ilyas tentang Metode Bimbingan Islam dalam Membentuk Akhlak Anak.
- 2) Data skunder dari beberapa buku-buku:
- a) Buku karya Jalauddin tentang psikologi Agama, yaitu memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi
  - b) Buku karya Bimo walgito tentang psikologi sosial
  - c) Buku karya Prayitno tentang dasar-dasar bimbingan dan konseling

### C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian. Salah satu diantaranya, yaitu dengan menggunakan dokumen, bisa berbentuk karya-karya monumental dari seseorang atau gambar dan tulisan.<sup>76</sup> Pengumpulan data, yaitu dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Metode ilmiah merupakan langkah yang amat penting dalam Pengumpulan data.<sup>77</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti, monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang sudah ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.<sup>78</sup> Dokumen dalam penelitian ini berasal dari karya dari Hafidz hasan al mas'udi yang berupa tulisan, yaitu kitab *Taisiirul Khallaq fii 'ilmil Akhlaq*.

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 82.

<sup>77</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 29.

<sup>78</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 66.

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses dalam mengatur urutan sebuah data mengorganisasikan dalam suatu pola, suatu kategori serta satuan uraian dasar.<sup>79</sup> Menganalisis suatu data ialah membutuhkan langkah yang sangat kritis dalam suatu penelitian, penelitiannya juga harus dapat memastikan pola analisis penelitian mana yang akan digunakan dalam melakukan penelitian, menggunakan analisis statistik ataupun menggunakan analisis non statistik. Teknik analisis data ini dipilih sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, menggunakan analisis statistik harus sesuai dengan data kuantitatif atau data yang sudah dikuantitatifasikan, yaitu dengan hasil data berbentuk bilangan atau angka. Sedangkan yang disebut dengan analisis non statistik yaitu data yang sesuai untuk digunakan data yang berbentuk deskriptif atau data Textular, data deskriptif pula sering hanya yang dianalisa isisnya saja, analisis ini sering di sebut dengan analisis isi.<sup>80</sup> Analisis data dilakukan setelah peneliti memperoleh data dari sebuah sampel yang dilakukan dengan melalui beberapa instrumen yang telah dipilih dan yang akan digunakan untuk dapat menjawab suatu masalah dalam sebuah penelitian ataupun digunakan untuk menguji hipotesa yang akan diajukan dalam penyajian sebuah data.<sup>81</sup> Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan sebuah data yang berupa data teks, sebuah karya buku karangan seorang ahli yaitu Hafid Hasan Al- Mas'udi yaitu sebuah kitab Taisiirul Khallaq Fi 'Ilmi Akhlak.

Penelitian ini penulis menggunakan metode Teknik analisis isi atau sering juga disebut dengan Conten Analisis. Holsty menuturkan kajian isi adalah teknik apa saja yang digunakan untuk dapat menarik sebuah kesimpulan dengan cara usaha dalam menemukan sebuah karakteristik pesan, dilakukan dengan cara yang objektif serta sistematis.<sup>82</sup> Secara umum proses analisis isi berusaha untuk dapat mengungkap bermacam informasi di dalam

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, hlm. 69.

<sup>80</sup> *Ibid.*, hlm. 30.

<sup>81</sup> *Ibid.*, hlm. 69.

<sup>82</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2015), hlm. 220.

data yang telah disajikan oleh media atau dari sebuah teks. Analisis isi ini dapat diartikan dengan sebuah proses teknik untuk dapat mengumpulkan dan dapat menganalisis isi dari sebuah teks. Neuman juga menuturkan isi dalam sebuah tek dapat berupa arti atau makna, kata-kata, ide, tema, sebuah simbol ataupun suatu pesan yang dapat dikomunikasikan.<sup>83</sup>



---

<sup>83</sup> *Ibid.*, hlm. 86.

**BAB IV**  
**MATERI KONSELING ISLAM BIDANG AKHLAK**  
**DALAM KITAB TAISIRUL KHALAQ FI ILMI AKHLAQ**

**A. Riwayat Hidup Hafidz Hasan Al-Mas'udi**

Al-Mas'udi dikenal sebagai nama Hafidz Hasan al-Mas'udi. Di halaman terakhir dalam kitab ini beliau menulis kitab *taisirul khallaq fi 'ilmil akhlaq* yang selesai ditulis pada jum'at 26 jumadil ula 1339 H bertepatan dengan 4 februari 1921 M. Dalam kitab *taisirul khallaq fi 'ilmil akhlaq* pada halaman terakhir diterangkan bahwa;

قد تم تبييض هذا الكتاب عصر يوم الجمعة المبارك السادس والعشرين من شهر جمادى الأولى سنة  
تسع وثلاثين وثلاثمائة وألف من هجرة سيدنا محمد صلى الله عليه وعلى اله وأصحابه وسلمز

Jika diumpamakan, al-Mas'udi menulis karya ini pada usia 50 tahun, dan usianya hingga mencapai 100 tahun. Maka masa hidup al-Mas'udi antara tahun 1289-1389 H, atau dalam Tarikh masehi antara tahun 1871-1971.

Kitab ini ditulis oleh syekh Hafidz Hasan al-Mas'udi adalah ringkasan dalam kajian praktis yang sangat mendasar, sebuah petunjuk yang sangat diperlukan oleh seorang muslim terlebih oleh generasi muda milenial yang harusnya semenjak dini haruslah diajarkan dengan nilai-nilai aqidah dan akhlaq islam, perkembangan dunia Pendidikan modern yang seakan tidak memberi ruang akan adanya kajian akhlaq selama ini menjadikannya beku dalam kejumudan.

Kerontang akhlaq nampaknya telah menghantui alam dunia kita tercinta, manusia tidak mengenal nilai-nilai kemanusiaan yang telah dibangun islam melalui konsep dari Nabi dan tauladan kita Muhammad SAW. Beberapa pakar dunia Pendidikan boleh melupakannya, bahkan ada yang merasa alergi dengan kajian akhlaq islam yang seharusnya dijadikan dasar dari semua karater setiap pribadi muslim.

Kitab tasirul khallaq ini dilatarbelakangi untuk siswa-siswa kelas satu ma'had al-azhar dan kitab tersebut diberi nama oleh beliau taisiirul khallaq fi 'ilmi akhlaq. Beliau banyak menjelaskan dalam kitabnya tentang pentingnya

berakhlak sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits. Hafidz Hasan al-Mas'udi adalah seorang ulama Universitas al-Azhar asy-Syarif dan pengajar pada beberapa sekolah di kementerian pengetahuan umum.

## B. Kondisi Sosial Keagamaan

Kehidupan Hafidz Hasan Al-Mas'udi sebagian besar berada di medan ekspedisi menuntut beliau untuk memumpuni dalam segala hal agar cakap dalam bersosial. Tercatat beliau pernah menjadi seorang akomodir pada saat terjadi tidak sepahaman anatar pelaut dan ahli pelayaran tentang nama-nama laut yang pernah dilalui. Beliau menjelaskan bahwa laut yang pertama berlayar mulai dari laut semenanjung arab dan bukan teluk benggala atau laut tinji.<sup>84</sup>

Mengenai hal Agama, Syeikh Hafidz Hasan al-Mas'udi sangat menjunjung tinggi aspek fundamental Islam dalam setiap langkahnya seperti halnya yang tertuang dalam Kitabnya *Tabih wa al-Isyaf*, beliau mengatakan “Allah sesungguhnya telah menyempurnakan agama (Islam) dan agama dapat menyelesaikan perselisihan antara kedua mukallaf yang berseteru dengan merujuk pada al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw dengan keutamaan keduanya seorang muslim harus mengikuti arahnya”.<sup>85</sup>

Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi adalah seorang yang religius, beliau selalu memfokuskan penelaahannya terhadap benda dan gejala di bumi ini dengan menta'wilkan ayat-ayat al-Qur'an. Maka dari itu, pemikirannya tidak terkontaminasi dengan pemikiran-pemikiran filsafat barat. Ketakjubannya terhadap ciptaan Allah Swt, senantiasa membangun mental religius. Contohnya beliau mendefinisikan ilmu falak berdasarkan Inspirasi dari al-Qur'an dari surah Yasin ayat 40 :<sup>86</sup>

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۗ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

<sup>84</sup> Refiana, *Konsepsi Pendidikan Akhlak Versi Hafidz Hasan al-Mas'udi* (Tesis: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 45.

<sup>85</sup> *Ibid.*, hlm. 45.

<sup>86</sup> Abu Al-Hasan Al-Mas'udi, *Tabih wa al-Isyraf* (Malaysia: Baitul Hikma, 2018), hlm. 5.

*“Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak mendahului siang, dan masing-masing beredar pada garis edarnya”.*

Banyak kalangan yang bertentangan masalah ilmu astronomi, tetapi tidak untuk al-Mas’udi. Karena beliau merupakan muslim yang kuat dan berpegang teguh dengan ayat-ayat Allah. Memang pada dasarnya manusia tidak mengetahui apa-apa kecuali kuasa dari Allah SWT yang memberikan berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh manusia.<sup>87</sup>

### C. Karya-karya Hafidz Hasan Al-mas’udi

Hafidz Hasan Mas’udi merupakan ulama yang ahli dalam berbagai bidang ilmu seperti geografi, pelayaran, dan sampai dalam hal ilmu keagamaan. Diantara karya-karyanya dalam bidang akhlak adalah kitab *Taisirul al-Khallâq*, dalam ilmu hadist beliau berhasil menulis sebuah kitab yang berjudul *Minhah al-Mugis*, sedangkan kitab *Akhbar az-Zaman* dan *al-Ausat* adalah karyanya dalam bidang sejarah. Tidak banyak pendahulu yang mengulas sejarah Syaikh Hafidz Hasan al-Mas’udi, para ahli waris juga sangat sulit untuk dilacak karena keberadaan penyusun yang tidak memungkinkan melacaknya sampai Negara asalnya atau tempat dimana beliau berkiprah.

Selain kitab *Taisirul al-Khallâq*, Al-Mas’udi juga banyak menghasilkan karya lainnya, diantaranya :

1. *Zakha'ir al-Ulum wa Ma Kana fi Sa'ir al-Duhur* (Khazanah Ilmu pada Setiap Kurun).
2. *Al-Istizhar Lima Marra fi Salif al-A'mar* tentang peristiwa-peristiwa masa lalu. Buku inidan buku diatas telah diterbitkan kembali diNajaf pada tahun 1955.
3. *Tarikh al-Akhbar al-Umammin al-Arabwa al-'Ajam* (sejarah Bangsa Arab dan Persia).

---

<sup>87</sup> Abu Al-Hasan Al-Mas’udi, *Tabih wa al-Isyraf*, hlm. 9.

4. *Akhbar al-Zaman wa Man Abadahu al-Hidsanminal Umam al-Madiyan wa al-Ajyalal Haliyah wa al-Mamalik al-Dasirah, Al-Ausat*, berisi kronologi sejarah Umum.
5. *Murujal Zahab wa Ma'adinal Jawahir* (Padang Rumput Emas dan Tambang Batu Permata) disusun tahun 947 M.
6. *At-Tanbih wa al-Israf* (Indikasi dan Revisi) ditulis tahun 956 M.
7. *Al-Qadayawa al-Tajarib* (Peristiwa dan Pengalaman).
8. *Mazahir al-Akhbar wa Tara'if al-Asar* (Fenomena dan Peninggalan Sejarah)
9. *As-Safwah fi al-Imamah* (tentang Kepemimpinan).
10. *Minhatul Mughits fi 'Ilmil Mustholihil Hadits*

#### **D. Isi Kitab Taisirul Khalaq Fi Ilmi Akhlaq**

Didalam kitab Taisirul Khalaq salah satu karya Hafid Hasan Al-Mas'udi mempunyai berbagai isi, diantaranya ialah mengenai seluk beluk penjelasan tentang akhlak yang meliputi akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah), terdiri dari 31 bab diantaranya, yaitu Takwa kepada Allah SWT, Tata krama seorang guru, Tata krama seorang murid, Hak dan kewajiban kepada orang tua, Hak dan kewajiban kepada kerabat, Hak dan kewajiban terhadap tetangga, Tata krama dalam pergaulan, Kerukunan, Persaudaraan, Tata krama menghadiri masjid, Adab ketika makan, Adab ketika minum, Tata krama ketika tidur, Tata krama di dalam masjid, Kebersihan, Kejujuran dan kedustaan, Amanah, Menjaga diri dari perilaku yang tidak baik, Bermoral yang baik, Menahan marah, Kedermawanan, Rendah hati, Harga diri, Perasaan dendam, Perasaan hasud, Menggunjing orang, Adu domba, Sombong, Tertipu oleh keraguan terhadap sesuatu, Dzalim, Keadilan serta dendam.

Kitab Taisirul Khalaq menjelaskan akhlak terpuji dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada keluarga dan lingkungan (masyarakat), hak dan kewajiban terhadap sanak saudara, dan hak kewajiban terhadap tetangga.

### **E. Bimbingan Konseling Islam**

Bimbingan konseling Islam ialah suatu proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an maupun hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadis.<sup>88</sup>

Karakteristik manusia yang menjadi tujuan dari bimbingan konseling Islam ialah manusia yang mempunyai hubungan baik dengan Allah sebagai hubungan vertikal/hablun minallah, dan hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungan sebagai hubungan horisontal/hablun minannas.<sup>89</sup>

Dalam konseling Islam, seorang konselor islami yang profesional seharusnya memiliki dua hal<sup>90</sup>, yaitu:

1. Pengetahuan tentang bimbingan dan konseling secara umum
2. Pengetahuan Agama Islam secara mendalam.

Dari penjelasan diatas, dalam proses pembimbingan yang dilakukan oleh konselor kepada klien akan dengan mudah diterima oleh klien karena konselor tersebut memiliki pengetahuan bimbingan dan konseling serta pengetahuan Agama Islam secara komprehensif dan seorang konselor melakukannya secara professional.

### **F. Materi Bimbingan Akhlak di dalam Kitab Taisirul Khallaq Fi Ilmi Akhlaq**

1. Hubungan dengan Allah SWT

Hubungan dengan Allah adalah bertakwa kepada Allah SWT. Konsep takwa yang dijelaskan dalam kitab taisirul khalaq fi ilmi akhlaq ialah menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah SWT. Sebab-sebab seseorang dapat melakukan takwa, diantaranya:

---

<sup>88</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 16.

<sup>89</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 24.

<sup>90</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 22.

- a. Memandang bahwa manusia merupakan seorang hamba yang hina, dan meyakini bahwa Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Kuat dan Maha Mulia. Dengan begitu sebagai hamba yang hina tentu tidak memiliki kekuasaan untuk berpaling dari kuasa Allah SWT, karena semuanya merupakan kekuasaan-Nya.
  - b. Mengingat kebaikan dan nikmat yang diberikan Allah SWT. kepada kita dalam hal apa saja. Dengan berpikir demikian, tentu kita akan selalu menyukuri nikmat yang Allah berikan dan tidak mengingkari nikmat-Nya. Seperti halnya mengingat kematian. Karena pada dasarnya setiap yang hidup akan mati, kapan saja dan dimana saja, dan kelak kita akan dihadapkan dua pilihan yaitu surga dan neraka. Orang yang bertakwa tentu senantiasa selalu berusaha berbuat kebaikan, seperti menolong orang sesama Islam, menghormati orang lain, menyayangi mereka yang telah berbuat baik kepada kita.
2. Hubungan dengan sesama manusia
- Manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia sangatlah bergantung dengan manusia lainnya dalam hal apapun, termasuk saling tolong-menolong antar sesama manusia. Berikut beberapa hubungan akhlak ataupun adab dengan sesama manusia:
- a. *Ādābu al-mu'allimi* atau tatakrama seorang guru
  - b. *Ādābu al-muta'allimi* atau tatakrama seorang pelajar/siswa
  - c. *Ḥuqūqu al wālidaini* atau hak-hak dan kewajiban kepada kedua orang tua
  - d. *Ḥuqūqu al-qarābah* atau hak-hak kepada kerabat
  - e. *Ḥuqūqu al-jirāni* hak-hak dan kewajiban kepada tetangga
  - f. *Ḥuqūqu al-jirān* atau hak-hak dan kewajiban kepada tetangga
  - g. *Ādābu al-mu'āsyarati* atau Tata Krama dalam Pergaulan
  - h. *Al-'ulfaḥ* atau Kerukunan atau Kasih Sayang
  - i. *Al-'akha'* atau Persaudaraan
  - j. *Ādābu al-majālisi* atau Tata Krama dalam Pertemuan
3. Hubungan dengan Diri Sendiri

Pada hakikatnya manusia diciptakan untuk berbuat baik kepada individu lainnya, maka manusia tersebut harus berbuat baik pada dirinya sendiri. Dengan begitu, orang lain akan mencontoh perbuatan baik dari manusia tersebut. Adapun adab atau akhlak kepada diri sendiri, sebagai berikut:

- a. *Ādābu al-‘akli* atau Tata Cara Makan
  - b. *Ādābu asy-syurbi* atau Tata Cara Minum
  - c. *Ādābu an-naumi* atau Tata Cara Tidur
  - d. *Ādābu al-masājidi* atau Tata Krama di dalam Masjid
  - e. *An-nazāfah* atau Kebersihan
4. Akhlak Mahmudah atau Akhlak yang Harus Dilakukan
- a. *Al-ṣidqu wa al-kazibu* atau Jujur dan Dusta
    - 1) *Al-ṣidqu* atau Jujur adalah menyampaikan sesuatu sesuai dengan kenyataan, sedangkan dusta ialah menyampaikan sesuatu tidak sesuai dengan kenyatannya.
    - 2) *al-kazibu* atau dusta adalah rasa ingin mendapatkan keuntungan dan menghindari dari bahaya. Sebagian orang beranggapan, dengan berbohong dia akan selamat, meskipun hanya sementara.
  - b. *Al-‘amanah* atau Amanah  
*Al-‘amanah* atau amanah adalah melaksanakan hak-hak dan kewajiban kepada Allah SWT. dengan adanya sifat ini dalam diri seseorang akan menjadikan kesempurnaan dalam imannya, senantiasa terpelihara harga diri seseorang, dan terjaga kekayaannya.
  - c. *Al-‘Iffah* atau Terjaga  
 Terjaga (*iffah*) ialah sikap menjaga diri dari sesuatu yang haram dilakukan atau sifat yang tidak terpuji.
  - d. *Al-murū’ah* atau Harga Diri  
 Harga diri (*al-murū’ah*), yaitu sifat yang menjadikan seseorang untuk berpegang teguh pada akhlakul karimah dan dirinya memiliki kebiasaan yang baik.
  - e. *Al-ḥilmu* atau Ramah

*Al-hilmu* (ramah) ialah sifat orang yang dapat meninggalkan perkara-perkara sifat seperti marah, dendam, dan lain sebagainya.

f. *As-sakhā'* atau Kedermawanan

*As-sakhā'* atau dermawan adalah memberikan harta kekayaan dengan sukarela, tanpa diminta dan bukan kewajiban.

g. *At-tawādu'u* atau Rendah Diri

Rendah diri atau *At-tawādu'u* adalah sikap merendahkan diri dengan penuh hormat dan khidmat, tetapi bukan karena rendah atau hina. Memberikan hak-hak orang lain sesuai dengan kedudukannya, tidak merendahkan orang lain yang lebih rendah, dan tidak merendahkan orang yang mulia.

h. *'Izzah an-nafsi* atau Ketinggian Jiwa

Ketinggian jiwa atau Rasa harga diri (*Izzah an-nafsi*), ialah sifat yang menjadikan orang memiliki sifat itu sendiri, orang dapat menempatkan dirinya pada posisi yang terhormat dan mulia.

i. *Al-'adlu* atau Keadilan

Keadilan ialah sikap kesederhanaan dalam semua persoalan dan menjalankan segala sesuatunya sesuai dengan syariatnya (hukum).

5. Mazmumah atau Akhlak yang Harus Dihindari

a. *Al-hiḡdu* atau Dendam

*Al-hiḡdu* (Dendam) adalah keinginan untuk membalas perbuatan orang lain yang telah menyakiti. Keinginan tersebut biasanya dipenuhi dengan rasa amarah sehingga ada rasa ingin berbuat jahat kepada mereka yang telah menyakiti.

b. *Al-hasadu* atau Dengki

Dengki atau hasud (iri hati) adalah perasaan tidak merasa senang ketika orang lain mendapatkan kenikmatan. Ia menginginkan kenikmatan tersebut segera hilang dan berbalik kepadanya.

c. *Al-gibah* atau Ghibah (menggunjing)

Ghibah atau menggungjing ialah membicarakan keburukan dari orang lain dihadapan orang tersebut. Baik dengan ucapan ataupun perbuatan.

d. *An-naminah* atau adu domba

Adu domba, yaitu memberitahukan perilaku seseorang baik dari perkataan, perbuatan, dan keadaannya kepada orang lain dengan maksud untuk merusak.

e. *Al-kibru* atau Sombong

Sombong ialah perasaan besar diri dan beranggapan bahwa dirinya memiliki derajat di atas orang lain atau lebih besar dari orang lain dan menganggap rendah orang lain.

f. *Al-Gururu* atau Tertipu Oleh Diri Sendiri

*Gururu* (terpedaya atau tertipu oleh diri sendiri) adalah kecenderungan hati dan akal pikiran dari manusia pada hal-hal yang sesuai dengan nafsu, yang disebabkan oleh rayuan dari setan.

g. *Al- zulmu* atau Aniaya atau Dholim

Dholim adalah perilaku yang melewati batas kebenaran atau melanggar hukum. Pelanggaran yang dimaksud ialah semua perbuatan maksiat dan perbuatan hina.

### **G. Cara Membimbing Akhlak Seorang Murid di dalam Kitab Taisirul Khalaq Fi Ilmi Akhlaq**

Didalam kitab telah dipaparkan tentang tata krama seorang murid terhadap dirinya sendiri, tata krama kepada gurunya dan saudara-saudaranya.

Adapun tata krama seorang murid terhadap dirinya sendiri diantaranya yaitu:

1. Hendaknya tidak sombong

Seorang murid seharusnya tidak mempunyai sifat "*Gumedhe*" (keras kepala atau sombong). Sombong merupakan perilaku yang menolak kebenaran dan meremehkan manusia dengan anggapan keilmuannya lebih

hebat dan lebih tinggi derajatnya maupun pangkat dari pada yang lain.<sup>91</sup> Sombong ialah suatu sifat di dalam jiwa manusia yang timbul dari memandang dirinya sendiri, sementara kesombongan yang tampak pada lahiriahnya adalah pengaruh dari sifat tersebut.<sup>92</sup>

Kesombongan merupakan akhlak batin, yang muncul karena amal yang berarti kesombongan buah dari amal, lalu tampak dalam tindakan anggota badan. Akhlak ini merupakan hasrat untuk menampakkan diri di hadapan orang yang akan disombongi, agar dia terlihat lebih hebat dari yang lain, dengan memiliki sifat-sifat kesempurnaan. Pada saat itulah dia menjadi orang yang sombong.<sup>93</sup>

## 2. Hendaknya bersikap rendah hati

Rendah hati adalah suatu sikap dalam hal menyadari keterbatasan dan kemampuan diri sendiri, sehingga dengan mempunyai sikap rendah hati akan membuat seseorang tersebut tidaklah mempunyai rasa angkuh dan tidak pula menyombongkan diri tidak merasa dan menganggap bahwa dirinyalah yang lebih baik dari orang lain walaupun dirinya mempunyai beberapa kelebihan. Seperti orang biasa umumnya tidak merasa dirinya perlu dihormati lebih, disanjung dan dipuja atas kelebihan yang dimilikinya. Dirinya tetap “Membumi tidak Melangit”, sadar akan segala kelebihan yang dimilikinya baik harta, tahta, ilmu, prestasi atau apapun itu adalah semata karunia dari Allah untuk dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya demi kemaslahatan pribadi dan untuk umat manusia.

## 3. Hendaknya bersikap jujur dalam pengetahuannya dan tidak menjawab apa yang tidak diketahuinya.

Adapun cara tata krama dengan gurunya, diantaranya yaitu:

---

<sup>91</sup> Haris Firdaus, *Benalu-Benalu Kalbu* (Bandung: Mujahid Press, 2003), hlm. 52.

<sup>92</sup> Muhammad ibn Muhammad Abu Hamid al-Gazali, *Ihya Ulumuddin Untuk Orang Modern* (Yogyakarta : Mueeza, 2018), hlm. 416.

<sup>93</sup> Al-Imam asy-Syaikh Ahmad bin Abdurrahman bin Qudamah al-Maqdisy, *Muhktashar Minhajul Qasidin*, terj. Kathur Suhardi, *Jalan Orang-orang yang Mendapat Petunjuk* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2009), hlm. 282.

1. Hendaknya ia yakin bahwa kebaikan gurunya lebih besar dari kebaikan ibu bapaknya, karena sang guru mendidik rohaninya sedangkan ibu bapaknya peduli dengan kesehatannya.
2. Hendaknya ia bersikap tunduk ketika dihadapan gurunya
3. Hendaknya ia duduk dengan tata krama dan mendengarkan baik-baik ketika gurunya mengajar
4. Hendaknya ia tidak bergurau
5. Hendaknya ia tidak memuji berlebihan guru lain di hadapannya agar perasaan sang guru tidak tersinggung
6. Hendaknya ia tidak malu untuk bertanya tentang apa yang belum ia mengerti

Adapun tata krama dengan saudara- saudaranya,diantaranya:

1. Hendaknya ia menghormati saudara-saudaranya dan tidak menghina seorangpun dari mereka
2. Hendaknya ia tidak bersikap sombong
3. Hendaknya ia tidak meremehkan kawannya yang belum mengerti
4. Hendaknya ia tidak bergembira jika sang guru marah kepada kawannya yang kurang mengerti, perbuatan itu dapat menimbulkan marah dan permusuhan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Merujuk pada hasil pembahasan di beberapa bab sebelumnya tentang analisis yang telah dieksplorasi secara luas dan detail. Kemudian peneliti dapat menarik benang merah dengan mengambil beberapa kesimpulan dari poin-poin yang ada di pembahasan sebelumnya, sebagai berikut :

##### **1. Bimbingan Konseling Islam**

Bimbingan konseling Islam ialah suatu proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an maupun hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadis. Karakteristik manusia yang menjadi tujuan dari bimbingan konseling Islam ialah manusia yang mempunyai hubungan baik dengan Allah sebagai hubungan vertikal/hablun minallah, dan hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungan sebagai hubungan horisontal/hablun minannas. Dalam konseling Islam, seorang konselor islami yang profesional seharusnya memiliki dua hal, yaitu: Pengetahuan tentang bimbingan dan konseling secara umum. Pengetahuan Agama Islam secara mendalam.

2. Di dalam kitab taisyirul khallaq fi 'ilmil akhlaq ada 31 bimbingan materi akhlak, yaitu takwa kepada Allah, tata krama seorang guru, tata krama seorang pelajar atau siswa, hak asasi ibu bapak, hak asasi kaum kerabat, hak asasi tetangga, tata krama pergaulan, kerukunan, persaudaraan, tata krama menghadiri majlis, tata krama makan, tata krama minum, tata krama tidur, tata krama di dalam masjid, kebersihan, kejujuran dan kedustaan, amanah, menjaga diri dari perilaku yang tidak baik, bermoral yang baik, menahan marah, kedermawanan, rendah hati, harga diri, perasaan dendam, perasaan hasud, menggunjing orang lain, mengadakan

kekurangan orang lain (mengadu domba), sombong, tertipu oleh kekaguman terhadap sesuatu, aniaya atau dzolim, keadilan.

3. Cara Membimbing Akhlak Seorang Murid di dalam Kitab Taisiirul Khallaq Fi 'Ilmil Akhlaq ada tiga cakupan, yaitu :

- a. Tata krama seorang murid terhadap dirinya sendiri diantaranya yaitu:
  - 1) Hendaknya tidak sombong
  - 2) Hendaknya bersikap rendah hati
  - 3) Hendaknya bersikap jujur dalam pengetahuannya dan tidak menjawab apa yang tidak diketahuinya.
- b. Tata krama dengan gurunya, diantaranya yaitu:
  - 1) Hendaknya ia yakin bahwa kebaikan gurunya lebih besar dari kebaikan ibu bapaknya, karena sang guru mendidik rohaninya sedangkan ibu bapaknya perduli dengan kesehatannya.
  - 2) Hendaknya ia bersikap tunduk ketika dihadapan gurunya
  - 3) Hendaknya ia duduk dengan tata krama dan mendengarkan baik-baik ketika gurunya mengajar
  - 4) Hendaknya ia tidak bergurau
  - 5) Hendaknya ia tidak memuji berlebihan guru lain di hadapannya agar perasaan sang guru tidak tersinggung
  - 6) Hendaknya ia tidak malu untuk bertanya tentang apa yang belum ia mengerti
- c. Tata krama dengan saudara-saudaranya, diantaranya :
  - 1) Hendaknya ia menghormati saudara-saudaranya dan tidak menghina seorangpun dari mereka
  - 2) Hendaknya ia tidak bersikap sombong
  - 3) Hendaknya ia tidak meremehkan kawannya yang belum mengerti
  - 4) Hendaknya ia tidak bergembira jika sang guru marah kepada kawannya yang kurang mengerti, perbuatan itu dapat menimbulkan marah dan permusuhan.

## B. Saran-Saran

Setelah mempelajari pembahasan-pembahasan di atas dan penulis menarik kesimpulan dari beberapa poin, maka penulis memberikan saran-saran kepada masyarakat luas dan teman-teman dari prodi bimbingan konseling islam maupun teman-teman, diantaranya sebagai berikut :

### 1. Bagi masyarakat luas

Di dalam Kitab Taisirul Khallaq Fi 'Ilmil Akhlaq sudah diterangkan bahwasannya ada beberapa cakupan mengenai konsep bimbingan Islam bidang akhlak, yaitu Tata krama seorang murid terhadap dirinya sendiri, Tata krama dengan gurunya, Tata krama dengan saudara-saudaranya. Maka dari itu dengan adanya perkembangan yang begitu pesat sekarang ini, untuk membentuk akhlak seorang anak kita bisa menerapkan metode yang ada di kitab tasiirul khallaq fi 'ilmil akhlaq.

### 2. Teman-teman dari prodi bimbingan konseling Islam

Bagi teman-teman dari prodi bimbingan konseling islam yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai konsep bimbingan islam bidang akhlak dalam kitab tasiirul khallaq fii 'ilmil akhlaq penulis sarankan agar melakukan perbandingan yang terdapat di kitab lain mengenai bimbingan akhlak.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmad, Sukaro. *Akhlaq Mulia Terjemah Taisiru Kholaq jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*. Surabaya: Al-Miftah, 2012.
- Al- Hufi, Ahmad Muhammad. *Min Akhlaqin Nabi, terj. Drs. H. Masdar Helmi, dkk.* Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Al-Gazali, Muhammad ibn Muhammad Abu Hamid. *Ihya Ulumuddin Untuk Orang Modern*. Yogyakarta: Mueeza, 2018.
- Al-Imam asy-Syaikh Ahmad bin Abdurrahman bin Qudamah al-Maqdisy, *Muhktashar Minhajul Qasidin, terj. Kathur Suhardi, Jalan Orang-orang yang Mendapat Petunjuk*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2009.
- Al-Mas'udi, Abu Al-Hasan. *Tabih wa al-Isyraf*. Malaysia: Baitul Hikma, 2018.
- Amin, Ahmad. *Al-Akhlak, terj. K.H. Farid Ma'ruf*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2019.
- Arifayanti, Nafisah. "Materi Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syeh Ja'far Al-Barzanji", Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Arini, Amalia. "Metode Pendidikan Akhlak Menurut Mahmud Yunus", Skripsi, Salatiga: IAIN Salatig Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Asis, Haidar Muhammad. *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Putra Putri Anda*. Surabaya: Ampel Mulia Surabaya.
- Bahroni, Muhammad. "Analisis Nilai- nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al- Mas'udi", Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 8, No. 3, 2018.
- Darajat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Toko Gunung Agung, 1995.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: Tiga Serangkai, 2011.
- Firdaus, Haris. *Benalu-Benalu Kalbu*. Bandung: Mujahid Press, 2003.

- Fuadi, Salis Irvan, dkk. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Keluarga: Kajian QS. Al Taghabun ayat 14-15". *Journal of Islam and Muslim Society*, Vol. 2 No. 1, 2020.
- Habibah, Syarifah. "Akhlak dan Etika dalam Islam". *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1. No.4 Oktober 2015.
- Hafidl Hasan Al- Mas'udi. *Terjemahan Kitab Taisiirul Khallaq (Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Putra Putri Anda, Haidar Muhammad Asis)*. Surabaya: Ampel Mulia.
- Hafidl Hasan Al-Mas'udi. *Taisiirul Khallaq Fi 'ilmil Akhlaq*. Kairo: Ma'had Al-Azhar.
- Hajriansyah. "Akhlak Terpuji dan yang Tercela (Telaah Singkat Ihya' Ulumuddin Jilid III)". *Jurnal Nalar*, Vol. 1. No. 1, 2017.
- Harimulyo, Muhammad Syamsi, dkk., "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Risalatul Mu'awanah dan Relevansinya ", *Jurnal Penelitian Ipteks*, Vol. 6 No. 1, Januari 2021.
- Hasanah, Siti Nur. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam Kitab Taisirul Khallaq Fi Ilmil Akhlak dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam". Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.
- Helmy, Masdar. *Dakwah dalam Alam Pembangunan, Jilid I*. Semarang: Toha Putra, 1973.
- Hidayah, Lailatul. "Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru (Studi Komparasi Antara Kitab Adab Al- Alim Wa Al-Muta'alim dan Kitab Taisirul Al-Akhlaq)". Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.
- Ilyas, Yunahar. "Kuliah Akhlaq". Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000.
- Jalauddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2015.
- Jempa Nurul. "Nilai-Nilai Agama Islam", *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, Vol. 4, No. 2.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : Mandar Maju, 2000.
- Lesmana, Gusman. *Bimbingan Konseling Populasi Khusus*. Jakarta: Kencana, 2021.

- Lesmana, Jeanette Murad. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: UI-Pers, 2005.
- LPMQ Departemen Agama RI, *Qur'an Kemenag*. Jakarta: LPMQ Kemenag RI, 2007.
- LPMQ Departemen Agama RI. *Yasmina Al-Qur'an & Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Mahali, A. Mudjab. *"Pembinaan Moral di mata Al- Ghazali"*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1984.
- Menteri Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lembaga Percetakan AL-Qur'an Kementrian Agama RI, 2010.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2015.
- Mohd, Hasrul Shuhari. *"Nilai-Nilai Penting Individu Muslim Menurut Al-Ghazali"*, Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari
- Muhammad, Isnaini. *"Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah"*, Jurnal Al-Ta'lim. Jilid 1, No. 6.
- Muhibbah, dkk. *"Metode Bimbingan Islami dalam Membentuk Akhlak Anak"*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 1 No. 1.
- Munawaroh, Risalatul. *"Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Air Mata Fatimah (Studi Semiotika Roland Barthes)"*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.
- Musnamar, Thohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Nandya, Anisa. *"Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji)"*. jurnal Mudarrisa, Vol.2, No.1, 2010.
- Pihasniwati. *Psikologi Konseling (Upaya Pendekatn Integrasi-Interkoneksi)*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, 2018.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Qori', Ngumdatul. *"Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Adzkar Karya Imam Nawawi"*. Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga, 2017.
- Qur'an Kemenag. *al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta: LPMQ, 2015.

- Qur'an Kemenag. *Lajnah pentashihan mushaf al-qur'an*, Jakarta: Kemenag RI, 2019.
- Refiana. *Konsepsi Pendidikan Akhlak Versi Hafidz Hasan al-Mas'udi*. Tesis, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Salim, Abdulah. *Akhlak Islam Membina Masyarakat dan Rumah Tangga*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Subur. "Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran", ISNANIA, Vol. 12. No. 1. P3M STAIN Purwokerto.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumiarti. "Pengembangan Karakter Berbasis Nilai Religius di SMK Teknologi Komputer MBM Rawalo Banyumas", Insania, Vol. 23, No. 1.
- Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairy. *Minhajul Muslim (Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim)*. Jakarta: Ummul Qura, 2014.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta, 1978.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## 1. Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553  
www.uinmalzu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Zuhriyah Ramadhani  
NIM : 1617101074  
Semester : 13  
Jurusan/Prodi : Konseling dan Bimbingan Masyarakat/BKI  
Angkatan Tahun : 2016  
Judul Skripsi : Konsep Bimbingan Islam Bidang Akhlak dalam Kitab  
Tasirul Khallaq Fil 'ilmil Akhlak

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 27 September 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



Dosen Pembimbing

Dr. H. Abdul Wachid, B.S., S.S., M.Hum.  
NIP. 196610072000031002

## 2. Surat Keterangan Lulus Seminar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.iainpurwokerto.ac.id

**KETERANGAN LULUS UJIAN PROPOSAL**

Nomor : B.1054/In.17/FD.J.BK//PP.00.9/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Zuhriyah Ramadhani  
NIM : 1617101074  
Semester : 10  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Tahun Akademik : 2020/2021

Benar-benar telah melaksanakan ujian proposal skripsi dengan judul **Konsep Bimbingan Islam Bidang Akhlaq Dalam Kitab *Taisirul Khallaq Fi 'Ilmil Akhlaq Karya Hafid Hasan Al-Mas'udi*** dan dinyatakan: **LULUS**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset dalam rangka penulisan skripsi program S-1.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 16 Juli 2021



### 3. Surat Keterangan Lulus Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : B.2392/UN/FD.J.BK1/ PP.00.9/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam menerangkan bahwa :

Nama : Zuhriyah Ramadhani  
NIM : 1617101074  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian Komprehensif pada hari Selasa, tanggal 19 Oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai 80,5 atau B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 November 2021  
Ketua Jurusan,  
  
Nus Azizah, M.Si



IAIN.PWT/F.DAK/S/3
Tanggal Terbit : 9 November 2021
No. Revisi :

**Daftar Lampiran 2**  
**Sertifikat-Sertifikat**



## 1. Sertifikat BTA-PPI

 IAIN PURWOKERTO	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id</p>
--	---

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2016

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**ZUHRIYAH RAMADHANI**  
**1617101074**

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	85
3. Kitaboh	71
4. Praktek	85

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 30 September 2016  
Ma'had Al-Jami'ah,

  
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NID. 19570521 198503 1 002

NO. SERI MAJ-UM-2016-012



## 2. Sertifikat Bahasa Arab



### 3. Sertifikat Bahasa Inggris



#### 4. Sertifikat KKN



## 5. Sertifikat PPL



## 6. Sertifikat APLIKOM

# SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 45A Telp. 0281-935624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/1456/V/2021

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
85-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	76 / B+
Microsoft Excel	83 / A-
Microsoft Power Point	80 / B+

Diberikan Kepada:

**ZUHRIYAH RAMADHANI**  
NIM: 1617101674  
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 16 Januari 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menemuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.







Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si., M.Sc.  
NIP. 19801215 200601 1 005



7. Sertifikat Pelatihan Guru Bimbingan Konseling dan Konseling Wilayah  
Banyumas

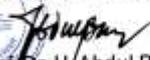


Diberikan Kepada :

**ZUHRIYAH RAMADHANI**

Sebagai PESERTA

Pada kegiatan Pelatihan Guru Bimbingan dan Konseling Wilayah Banyumas  
dengan tema "Strategi Layanan Bimbingan Konseling tentang Peminatan dan  
Perencanaan Individual Siswa Berdasarkan PERMENDIKBUD No. 111 Tahun 2014  
Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah  
  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag

Purwokerto, 28 Agustus 2019  
Ketua Panitia,

  
Atief Budiyono, M.Pd



## 8. Sertifikat Pelatihan Pendampingan Klien di Balai Balai Pemasyarakatan Kelas II Purwokerto



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH  
BALAI PEMASYARAKATAN KELAS II PURWOKERTO

### SERTIFIKAT

NOMOR : W.13.PAS.PAS.47-165.UM.01.01 Tahun 2019

Kepala Balai Pemasyarakatan Kelas II Purwokerto memberikan sertifikat berdasarkan penilaian kepada :

Nama : Zuhriyah Ramadhani  
Tempat/tanggal lahir : Banyumas, 16 Januari 1998  
NIM : 1617101074  
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Telah mengikuti Pelatihan Pendampingan Klien yang dilaksanakan dari tanggal 07 Januari 2019 sampai dengan 18 Pebruari 2019 di Balai Pemasyarakatan Kelas II Purwokerto.

Purwokerto, 21 Maret 2019

Kepala  
  
Agus Nugroho, S.H.  
NIP. 19670811 198703 1 001

## 9. Sertifikat Pelatihan Konselor Adiksi Narkoba



## 10. Sertifikat Konseling Tingkat Dasar (PKTD)



## 11. Sertifikat Seminar dan Bedah Buku Konseling Islam



12. Sertifikat Tadabur Al-Qur'an Komunitas Da'i



### 13. Sertifikat Pelatihan dan Pendidikan Tilawatil Qur'an Nasional



# SERTIFIKAT



Diberikan Kepada:

**ZUHRIYAH RAMADHANI**

Sebagai Panitia

Pelatihan dan Pendidikan Tilawatil Qur'an Nasional  
Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) PIQSI IAIN PURWOKERTO  
Dengan Tema  
*"Senandung Suci Bersama Kampus Hijau Bertilawah"*

Purwokerto, 03 November 2018

Ketua Panitia   
**Ali Nuryadin**  
NIM.1617402187

 Pembina PIQSI

Ketua UKM PIQSI   
**Akhmad Ja'far Fadilah**  
NIM. 1522402176



  
**Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si**  
NIP. 19710302 200901 1 004



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zuhriyah Ramadhani
2. NIM : 1617101074
3. Tempat/Tgl. Lahir: Banyumas, 16 Januari 1998
4. Alamat : Kuntili RT 05/02, Kec. Sumpiuh, Kab. Banyumas,  
Prov. Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Ma'ruf Rosyid
6. Nama Ibu : Rosidah
7. Nama Suami : Ahmad Maulana Kirom Al khoir
8. Nama Anak : -

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Legok Randegan, 2010
2. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, 2013
3. SMA/MA, tahun lulus : SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen, 2016
4. S1, tahun masuk : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,  
2016

### C. Motto Hidup

وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”

(QS. Al Hujarat: 18)

Purwokerto, 29 September 2022



**Zuhriyah Ramadhani**

NIM. 1617101074